



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**ENTREPRENEURSHIP MINDSET PADA PENGURUS
YAYASAN YATIM PIATU ISLAM (STUDI PADA
YAYASAN AL MADINA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Sovya Yulyana Ambarwati

NIM. B94216061

Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sovya Yulyana Ambarwati

Nim : B94216061

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Entrepreneurship Mindset Pada Pengurus Yayasan Yatim Piatu Islam (Studi Pada Yayasan Al Madina Surabaya)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberikan tanda sitasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2020
yang membuat pernyataan



Sovya Yulyana Ambarwati
NIM. B94216061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sovya Yulyana Ambarwati

NIM : B94216061

Program Studi : Dakwah dan Komunikasi


Judul Skripsi : Entrepreneurship Mindset Pada Pengurus
Yayasan Yatim Piatu Islam (Studi Pada Yayasan Al Madina
Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Maret 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing,


Airlangga Bramayudha, MM
NIP.197912142011011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

ENTREPRENEURSHIP MINDSET PADA PENGURUS
YAYASAN YATIM PIATU ISLAM (STUDI PADA
YAYASAN AL MADINA SURABAYA)

SKRIPSI

Disusun oleh:

Sovya Yulyana Ambarwati
B94216061

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 24 Juni 2020

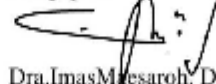
Tim Penguji

Penguji I



Airlangga Bramayudha, MM
NIP.197912142011011005

Penguji II



Dra. Imas Mesaroh, Dip.I.M.Lib., Ph.D
NIP.196605141992032001

Penguji III



Bambang Subandi, M.Ag.
NIP.19740302000031001

Penguji IV



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag.M.Si
NIP.197512302003121001



24 Juni 2020

Pekan,

Haitim, M.Ag

7251991031003

iii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sovya Yulyana Ambarwati
NIM : B94216061
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address : sovyayulyana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ENTREPRENEURSHIP MINDSET PADA PENGURUS YAYASAN YATIM
PIATU ISLAM (STUDI PADA YAYASAN AL MADINA SURABAYA)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 November 2020

Penulis


(*Sovya Yulyana Ambarwati*)

ABSTRAK

Sovya Yulyana Ambarwati, NIM. B94216061.
Entrepreneurship Mindset pada Pengurus Yayasan Yatim Piatu Islam (Studi pada Yayasan AL- Madina Surabaya).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) pengurus Yayasan AL-Madina Surabaya. Pengurus Yayasan AL- Madina Surabaya mampu melaksanakan dan mewujudkan program entrepreneurship mindset tidak hanya pada santri tetapi pada pengurus yayasan. Jumlah pengurus yang tinggal di YASr sejumlah lima orang.

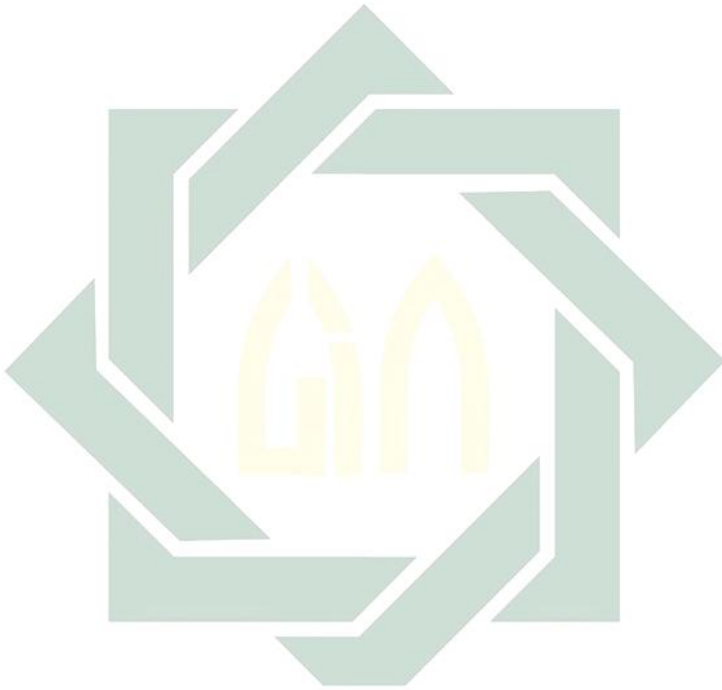
Dua rumusan masalah yang telah di angkat dalam penelitian. *Pertama*, apa karakteristik entrepreneurship mindset di YASr. *Kedua*, Bagaimana mengembangkan entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) pada pengurus Yayasan AL- Madina Surabaya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi, dokumentasi, serta mengikuti kegiatan setengah hari selama magang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Semua pengurus yayasan memiliki entrepreneurship mindset yang telah dibentuk dengan cara mengembangkan bakat berwirausaha oleh yayasan. (2) Yayasan memberikan fasilitas untuk mengembangkan karakteristik entrepreneurship mindset pengurus dengan seminar dan workshop.(3) Pengurus yayasan diwajibkan oleh ketua yayasan untuk membuka bisnis kecil-kecilan yang dilakukan sekitar yayasan. (4) Pengurus yayasan memiliki kesempatan untuk memijam modal pada ketua yayasan tanpa adanya bunga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, dengan program entrepreneurship mindset yang di

terapkan dapat menghasilkan pemuda-pemuda yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Kata Kunci : Entrepreneurship Mindset, Pengembangan, Karakteristik



DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Pernyataan Otentisitas Skripsi.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar.....	vii
Motto Dan Persembahan	ix
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
1. Entrepreneurial mindset	6
2. Pola Pikir (<i>Mindset</i>)	7
3. Kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>).....	8
4. Jiwa kewirausahaan.....	8
5. Profil Yayasan Al Madina Surabaya (YASr).....	10
F. Sistem Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kerangka Teori	17
1. Entrepreneurship Mindset (Pola pikir kewirausahaan).....	17

a.	Pemahaman Pola Pikir Kewirausahaan	17
b.	Karakteristik <i>Entrepreneurship Mindset</i>	21
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Entrepreneurship Mindset.....	22
3.	Pola Pikir Yang Dimiliki Seorang Wirausaha.....	25
4.	Cara Mengembangkan Entrepreneurship Mindset.....	26
5.	Menghindari Pola Pikir Negatif.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan jenis penelitian	31
B.	Lokasi penelitian.....	31
C.	Jenis dan Sumber data	31
D.	Tahap-tahap penelitian	32
1.	Tahap Pra Lapangan	32
2.	Tahap lapangan	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Teknik Validasi data.....	37
G.	Teknik Analisis data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian	42
1.	Struktur Organisasi YASr	45
2.	Visi dan Misi YASr	48
3.	Sumber Keuangan YASr	49
4.	Kegiatan YASr.....	51
5.	Segmentasi YASr.....	52
B.	Penyajian Data	53

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	65
1. Perspektif Teoritis	65
2. Perspektif Keislaman	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Saran dan Rekomendasi	75
C. Keterbatasan Penelitian	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) merupakan pemikiran yang dimiliki oleh seorang yang tekun, ulet, dan dapat menciptakan bisnis baru. Pola pikir kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu bisnis yang baru. Dalam memulai suatu usaha memerlukan tiga hal, yaitu pola pikir, pengetahuan, dan keahlian.¹ Dengan pola pikir kewirausahaan seorang wirausaha dapat termotivasi untuk membuat lapangan pekerjaan. Membuat lapangan pekerjaan baru dapat dilakukan dengan inovasi, peluang, kreativitas, dan lain-lain.

Entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) menurut pasaribu adalah sebagai cara berpikir tentang bisnis yang memiliki fokus.² Dengan memiliki fokus dapat memahami keuntungan dan ketidakpastian yang akan di capai. Pola pikir kewirausahaan merupakan seorang yang memiliki pola pikir yang berbeda dari orang-orang pada umumnya. Oleh karena itu, dapat membuat seorang wirausaha (*entrepreneur*) memiliki tantangan dan perjuangan yang lebih banyak dari profesi lain. Profesi seorang wirausaha memiliki ilmu yang dapat di pelajari saat berada di lingkungan keluarga, teman, sekolah dan lain-lain.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang nilai, kemampuan seseorang, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup.³ Wirausaha memperoleh peluang

¹ Anggiani Sarfilianty. “Kewirausahaan (pola pikir, pengetahuan dan keterampilan)”. (Prenadamedia Group : Jakarta,2018). Hlm.22

² Wibowo dan Hamidah. “*Intrepreneurial Mindset Strategi Pemberdayaan Karyawan Dalam Bisnis Di Era Disruptif*”. (Yogyakarta:Deepublish ,2019). Hlm .39.

³ Surya. “*Kewirausahaan*”. (Salemba Empat : Jakarta,2013). Hlm.2.

dengan berbagai macam resiko yang dilewati secara baik. Kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan suatu inovasi. Inovasi yang baru untuk pengembangan bisnis bagi dirinya dan orang lain. Dengan membuka usaha sendiri dapat membuka suatu lapangan pekerjaan. Pengurus yayasan membuat usaha yang dapat meningkatkan keinginan anak-anak yatim untuk melakukan jualan. Pengurus menginginkan anak-anak bisa melakukan interaksi dengan orang-orang yang baru di temui saat berjualan. Dengan berjualan dapat mengasah kemampuan untuk bersosialisasi pada orang yang baru dikenal.

Oleh karena itu, menurut Alma wirausahawan.⁴ wirausahawan adalah seseorang yang dalam keadaan yang sulit, tetap mampu berdiri. Dengan kemampuan sendiri untuk dapat menolong dirinya keluar dari kesulitan yang di hadapi. Dalam hal ini, pengurus membuat suatu kreatif dan inovasi untuk membuat pengembangan lembaga. Pengurus yayasan Al Madina Surabaya (YASr) membuat trend-trend yang terinspirasi dari profesi seluruh pengurus yang ada di Yayasan Al Madina Surabaya yaitu pengusaha (pembisnis).

Yayasan Al Madina Surabaya berdiri sejak tahun 2006. Untuk mewujudkan cita-cita dan amanah tanah yang telah di wakafkan untuk membuat panti asuhan. Yayasan Al Madina Surabaya merupakan yayasan yang resmi berbadan hukum tahun 2009. Yayasan memiliki persetujuan dari departemen hukum dan HAM sebagai organisasi yang mengelola panti asuhan. Tahun 2011 YASr berhasil meyakinkan Universitas Ciputra untuk melakukan kerja sama. Tahun 2012, Menteri Pendidikan dan Budaya meresmikan gedung Kidspreneur Center. Pengurus memberikan nama singkatan untuk Yayasan

⁴ Eka Aprilianty."Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK". *Jurnal pendidikan vokasi.* (Vol.2. No.3. Tahun 2012). Hlm..313.

Al Madina Surabaya (YASr), singkatan yang di berikan pengurus di berikan tambahan huruf Arab yaitu 'ra' yang menghubungkan ejaan Y dan A.⁵ Dengan demikian huruf tersebut menjadi YASr didalam bahasa Arab bermakna mudah. Yayasan Al Madina Surabaya (YASr) memiliki nama program yaitu graha aitam (istana anak yatim). Dengan berkembangnya zaman dan pola pikir seorang pengurus terus berjalan untuk membuat sesuatu yang baru dan tidak ketinggalan oleh zaman.

Pengurus YASr membuat program yang unik untuk yayasan yaitu kidspreneur (Pelatihan kewirausahaan anak-anak). Pergantian nama program yayasan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada anak-anak yatim saat di tanya tempat tinggalnya. Dengan nama kidspreneur anak-anak tidak malu untuk menyebut nama yayasan. Latar belakang terwujudnya yayasan berjiwa kewirausahaan, yaitu:⁶ (1). Menjadikan lembaga yang memiliki model pemberdayaan kewirausahaan. Dengan menggunakan sistem manajemen modern di Indonesia. (2). Menjadikan suatu ladang amal untuk siapa saja yang sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari solusi mencerdaskan dan mengentaskan krisis wirausaha. Dengan peningkatan *skill* bisnis pada anak-anak, khususnya yatim. (3) Menyiapkan generasi mandiri yang memiliki keunggulan kompetitif di bidang entrepreneurship. (4) Memberikan dampak positif dan kondusif bagi lingkungan sekitar dan meningkatkan semangat kewirausahaan.

Pengurus adalah organ yayasan yang memiliki tugas untuk melaksanakan kepengurusan. Pengurus merupakan suatu individu yang memiliki kemampuan melaksanakan perbuatan

⁵ Thayib Syarif."Yatimpreneur Memberdayakan Mereka Dari Panti Asuhan".Hlm. 37.

⁶ Thayib Syarif. *Yatimpreneur Memberdayakan Mereka Dari Panti Asuhan* .Hlm. 65.

hukum.⁷ Pengurus di dalam yayasan tidak boleh merangkap sebagai pengawas atau pembina. Pengurus yang diangkat yayasan oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu 5 tahun. Pengurus dapat diangkat kembali hanya untuk 1 kali masa jabatan. Susunan pengurus memiliki sekurang-kurangnya terdiri dari tiga jabatan, yaitu :

1. Ketua, sebagai seorang yang memberikan keputusan yang akan dilakukan pengurus dan murabbi.
2. Sekretaris, sebagai seorang yang membuat jadwal dan surat-surat terlampir lainnya.
3. Bendahara, sebagai seorang yang memiliki fokus pada pengelolaan uang yang masuk dan keluarnya pada yayasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *entrepreneurship mindset* (pola pikir kewirausahaan) merupakan pola pikir yang dapat mengenalkan pembaruan dalam berwirausaha. Dengan memiliki kekuatan pola pikir kewirausahaan yang di manfaatkan untuk pengembangan yayasan. Pengurus yayasan Al Madina Surabaya telah membuat suatu gagasan baru untuk pengembangan yayasan. Mengganti nama program untuk memberi suatu hal baru pada yayasan. Pergantian nama program kidspreneur dapat memberikan dampak positif untuk yayasan. Pengurus yayasan membuat yayasan yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk memberikan sentuhan yang berbeda saat mengasuh anak-anak yatim. Pengurus di yayasan di berikan pembekalan pembelajaran tentang kewirausahaan. Pengurus yang berada di yayasan Al Madina Surabaya merupakan pengurus pilihan dari para donatur. Pengurus yang sudah terpilih oleh donatur mendapatkan beasiswa.

⁷ Bastian Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. (Erlangga : Jakarta). Hlm.5

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kualitatif adalah

1. Apa karakteristik entrepreneurship mindset di YASr?
2. Bagaimana mengembangkan entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) pada pengurus Yayasan Al Madina ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui karakteristik pengurus dengan membentuk yayasan yang berjiwa kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) pada pengurus Yayasan Al Madina

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya di bidang pola pikir kewirausahaan pengurus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan. Serta dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa yang lebih komprehensif.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman pada kata kunci didalam judul skripsi dan memberikan batasan pada penulisan. Dengan definisi konsep batasan pada penulisan agar tidak meluas. Penulis

mendefinisikan beberapa istilah untuk memudahkan memahami penelitian ini, sebagai berikut :

1. Entrepreneurial mindset (pola pikir kewirausahaan)

Entrepreneurship mindset adalah pola pikir yang dimiliki oleh seorang wirausaha secara tidak mudah menyerah (optimis), berpikir positif, nyata, dan objektif.⁸ Pengurus membuat yayasan yang berjiwa kewirausahaan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada pengurus dan anak-anak yayasan. Menurut *sanges* dan *scheepers* mengatakan : “*entrepreneurial mindset* atau pola pikir kewirausahaan menjelaskan tentang inovasi dan semangat untuk mengejar peluang. Pola pikir kewirausahaan dapat di wujudkan dengan tindakan untuk memanfaatkan peluang”.⁹ Dengan memiliki inovasi dan semangat dapat mewujudkan peluang yang ada secara baik. Inovasi yang terbentuk secara baik dapat membuat pola pikir wirausaha menjadi berkembang dan maju.

Menurut Pasaribu, pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) merupakan cara untuk berpikir tentang bisnis yang ditekuni. Pola pikir kewirausahaan selain menekuni bisnis juga memahami keuntungan dan ketidakpastian.¹⁰

⁸ Uman Cholil dan Afkar T. *Modul Kewirausahaan*. (IAIN Sunan Ampel Press : Surabaya,2011). Hlm. 84

⁹Nuria U dan Yuli Budiati. Peran Gender Pada Entrepreneurial Mindset Dan Entrepreneurial Marketing : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. “*Jurnal Dinamika SOSBUD*”. Vol. 17. No. 2. Tahun 2015. Hlm. 313

¹⁰Hamidah dan Wibowo.2019.”Intrapreneurial Mindset Strategi Pemberdayaan Karyawan Dalam Bisnis Di Era Disruptif “. (Yogyakarta : Deepublish). Hlm.39

Pengurus mengembangkan yayasan dengan membuat inovasi berupa kegiatan. Kegiatan yang di buat pengurus yayasan, seperti melakukan kewirausahaan.

Yayasan Al Madina Surabaya berkembang dengan cara kewirausahaan. Kewirausahaan dapat memberi suatu penghasilan tanpa mengandalakan donatur terus-menerus. Dengan memiliki hasil sendiri, pengurus dapat memberikan suatu pembelajaran kepada anak yatim. Memberikan pembelajaran kepada anak-anak yatim, bahwa berbisnis itu penting untuk masa yang akan datang. Yayasan Al Madina Surabaya membuat nama kidspreneur center untuk memberikan kebiasaan berwirausaha. Nama kidspreneur center merupakan nama yang layak untuk disebutkan di muka umum.

2. Pola Pikir (*Mindset*)

Pola pikir kewirausahaan merupakan pemikiran yang di miliki setiap orang untuk diterapkan dengan cara kreatif. Pola pikir (*Mindset*) menurut Dweck.¹¹ (*Mindset*) pola pikir adalah kemampuan seseorang yang mempunyai perbedaan ide-ide kreatif. Ide-ide kreatif untuk pengembangan yayasan dapat berupa pemikiran. Pemikiran yang disusun dengan baik lalu menjadi sebuah program atau karya. Dengan perbedaan ini diklaim oleh beberapa ahli pola pikir memiliki perbedaan bisa dari fisik. Kelompok ahli lainnya menyatakan pola pikir dapat di peroleh dari latar belakang, pengalaman, pelatihan, atau cara belajar. Oleh karena itu, keahlian yang di miliki setiap pengurus

¹¹ Fauzi Achmad dan Iwan S.” Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis”. *Jurnal manajemen bisnis*. Vol.1. No.1. Tahun. 2018 Hlm.136.

telah memberikan suatu inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan usaha yayasan.

3. Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, perilaku seseorang, dan kemampuan (*ability*). Dengan menghadapi tantangan hidup dan mendapatkan berbagai rintangan yang mungkin dihadapi.¹² Kewirausahaan adalah kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris.¹³ Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang memiliki arti petualang, kontraktor, dan pengusaha atau seorang yang melakukan suatu pekerjaan. Kewirausahaan merupakan seorang yang memiliki penggambaran pada usaha yang dapat dikelola. Dengan sumber-sumber yang mempunyai daya kelola produktif dari rendah menjadi tinggi.

4. Jiwa kewirausahaan

Jiwa Kewirausaha merupakan suatu kemandirian yang kepercayaan dan penerimaan antusias pada kewirausahaan.¹⁴ Jiwa kewirausahaan dapat dimiliki dengan kerja keras, bekerja secara tim, dan kebiasaan (*habits*). Dengan membangun jiwa kewirausahaan dapat memberikan dampak positif pada pelaku kewirausahaan. Pengurus membuat semua yang bertempat tinggal di yayasan memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan membuat konsep kewirausahaan yang modern. Dengan konsep

¹² Suryana. *Kewirausahaan(Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. (Salemba Empat : Jakarta,2013). Hlm. 2

¹³ Anwar M. *Pengantar Kewirausahaan*.(Kencana : Jakarta,2017). Hlm. 2

¹⁴ Sukirman. Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume.20. Nomer.1. Tahun 2017. Hlm. 120

kewirausahaan yang modern dapat mengembangkan potensi pengurus dan anak yatim. Yayasan Al Madina Surabaya di bentuk menjadi program kidspreneur untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak. Dengan melibatkan semua pengurus sebagai mentor. Program kidspreneur juga sebagai ladang amal dalam mencerdaskan dan mengatasi krisis wirausaha. Dengan meningkatkan ketrampilan bisnis pada anak, khususnya yatim. Memberikan suatu dampak positif untuk lingkungan. Kewirausahaan merupakan ilmu yang di dapatkan dengan melakukan hal-hal yang membutuhkan proses dan diterapkan dalam bentuk kreativitas dan inovasi.

Inovasi adalah suatu pengembangan pikiran kreatif untuk mendapatkan hal yang baru.¹⁵ Inovasi merupakan suatu kemampuan menerapkan kreatif dalam rangka untuk memecahkan masalah. Inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas. Peningkatan kreativitas dapat dilihat dari seberapa aktif pengurus di yayasan.

Kreativitas menurut Zimmer.¹⁶ Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pengembangan ide. Kreativitas juga menemukan cara baru untuk memecahkan permasalahan. Kreativitas menurut Sulaiman, Sahlan dan Maswan

¹⁵ Sri Porwani. Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big ART Palembang. *Jurnal Adminika*. Volume 2. Nomer 2. Tahun. 2016. Hlm.40.

¹⁶ Suryana. *Kewirausahaan(Kiat dan Proses Menuju Sukses)*: (Salemba Empat : Jakarta, 2013). Hlm.11

(1998: 5).¹⁷ Kreativitas adalah suatu gagasan yang di miliki seseorang untuk berkemampuan kreatif. Kreativitas merupakan sumber daya yang dimiliki setiap pengurus. Pengurus yayasan memiliki gagasan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang menuntut kemauan, pemusatan perhatian, kerja keras dan ketekunan. Dengan pengembangan ide yang kreatif dan inovasi dapat membentuk dan mengembangkan usaha baru. Bisnis yang di kembangkan pengurus banyak melibatkan orang-orang yang berada di sekitar yayasan. Bisnis yang sudah berjalan, yaitu : penyebelian hewan qur'ban, penjualan pisang madu, dan madu. Bisnis yang telah berjalan melibatkan pengurus dan anak-anak yang tinggal di yayasan. Dengan terlibatnya pengurus dan anak-anak di dalam bisnis dapat mengembangkan jiwa kreativitas berwirausaha.

5. Profil Yayasan Al Madina Surabaya (YASr)

Yayasan Al Madina Surabaya merupakan yayasan yang didirikan di Jalan Bratang Binangun 9 No. 25-27. Yayasan berdiri di tanah wakaf yang diberi oleh seorang pemuda yang dermawan. Bangunan yayasan terdiri menjadi tiga lantai, yaitu lantai pertama ada kantor, taman pendidikan Al-qur'an, dapur, tempat belajar anak-anak dan parkir. Lantai kedua adalah tempat tidur santri dan tempat penyimpanan barang. lantai ketiga terdiri dari ruang tamu, kamar mandi anak-anak yatim, dan mushola.

¹⁷ Sri Porwani. Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big ART Palembang. *Jurnal Adminika*. Volume 2. Nomer 2. Tahun. 2016. Hlm.38.

Yayasan memiliki lima pengurus dan lima murabbi yang memiliki tugas masing-masing. Yayasan Al Madina Surabaya memiliki 16 anak yatim yang diasuh dan diberikan pendidikan. Pendidikan untuk 16 anak yatim sekolah yang memiliki akreditasi baik di Surabaya. Pendidikan seluruhnya dibayar oleh yayasan dan berlaku hingga sekolah menengah pertama (SMP). Anggota seluruh yayasan laki-laki, mulai dari ketua, sekertaris, murabbi dan anak-anak yatim, kecuali bendahara, dua guru ngaji dan juru masak seorang perempuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship mindset* merupakan suatu proses pemikiran wirausaha dalam menciptakan sesuatu yang berbeda. Dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dapat menumbuhkan fokus dan sabar. Fokus dan sabar merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap pelaku wirausaha. Sebab hal tersebut yang akan membuat seseorang menjadi tangguh ketika gagal.

Dengan pemikiran yang berbeda dapat menumbuhkan ketekunan, pantang menyerah, dan selalu bangkit saat jatuh. Dalam kewirausahaan pengurus Yayasan Al Madina Surabaya harus adanya motivasi dan inovasi baru untuk yayasan. Pengurus Yayasan Al Madina Surabaya memberikan pergantian nama dari Graha Aitem menjadi Kidspreneur Center. Dengan pergantian nama program merupakan cara pengurus berpikir inovatif, kreatif, dan energi untuk memanfaatkan peluang. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, dapat mempermudah berjalannya program yang telah di buat yayasan.

F. Sistem Pembahasan

Sistematis pembahasan merupakan rangkaian urutan untuk mempermudah penulis melakukan penelitian skripsi. Tujuan sistematis pembahasan untuk mempermudah pemahaman pada setiap bab. Sistematika pembahasan disusun dalam lima bab untuk memberikan gambaran dan arahan dalam penulisan, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan menjelaskan latar belakang yang dapat ditarik rumusan masalah. Rumusan masalah berisi tentang penelitian sesuai dengan judul yang memiliki tujuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran fokus pada penelitian, supaya tidak terjadi pelebaran materi. Manfaat penelitian memiliki dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam bab pendahuluan ada definisi konsep sebagai penjelasan singkat mengenai variabel-variabel pada judul penelitian. Sistem pembahasan terdapat di bab pendahuluan untuk mengetahui sub-bab yang akan di deskriptifkan secara garis besar.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab kajian teori menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan di jelaskan. Teori dari Entrepreneurship Mindset (pola pikir kewirausahaan) yaitu: definisi kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, karakteristik entrepreneurship mindset, kreativitas dan inovasi, pengertian mindset dan entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan). Kajian teori berdasarkan penelitian terdahulu yang berkesinambungan pada judul dan sub bab.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Objek penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian secara observasi, wawancara, dan pengamatan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian kualitatif adalah pengurus yayasan, observasi, dan wawancara.

Tahap-tahap penelitian berawal dari pra lapangan sampai proses penulisan laporan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai perapian penyusunan penelitian. Teknik validitas data digunakan untuk menjadikan data semakin akurat dan kualitas. Teknik analisis data sebagai cara peneliti untuk melakukan analisis. Analisis data dapat mempermudah pengumpulan data. Bab metode penelitian menjelaskan tahap penelitian, sumber data, dan semua proses yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab pembahasan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, seperti profil lembaga, sejarah berdiri Yayasan Al Madina Surabaya, penerapan manajemen, penyajian data, dan entrepreneurship mindset atau pola pikir kewirausahaan di Yayasan Al-Madina Surabaya Jawa timur.

BAB V : Penutup

Pada bab penutup, peneliti menuliskan kesimpulan yang didapatkan dari analisis pembahasan, sehingga peneliti dapat menjawab dari rumusan masalah. Bab penutup ini juga dituliskan sarana dan keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks ini penulis telah membaca dan mencari dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain terutama dengan tema pola pikir kewirausahaan. Ada beberapa peneliti yang dianggap relevan untuk mendukung dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Mutimatul Afidah.¹⁸ Dalam penelitiannya berjudul "*Manajemen Kidspreneur Center (pusat pelatihan kewirausahaan) dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di Yayasan Al-Madina Surabaya*". Tujuan untuk mengetahui Penelitian adalah untuk membangun jiwa kewirausahaan anak-anak yatim di Yayasan Al-Madina Surabaya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

Nindiana Anugrawati.¹⁹ Dalam penelitiannya berjudul "*Sejarah dan Perkembangan Yayasan Al-Madina Surabaya pada Tahun 2009-2018*". Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah untuk mengetahui sejarah berdiri, perkembangan, dan faktor yang mendukung dan menghambat Yayasan Al-Madina Surabaya. Metode penelitian yang di gunakan sejarah melalui tahap heuristic, verifikasi, interpretasi, dan historigrafi. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan historis dan pendekatan sosiologi.

¹⁸ Mutimatul Afidah : "Manajemen Kidspreneur Center (pusat pelatihan kewirausahaan) dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di Yayasan Al-Madina Surabaya"(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),2013. Hlm. 7.

¹⁹ Nindiana Anugrawati : "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Al-Madina Surabaya pada Tahun 2009-2018"(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2019. Hlm.8

Dedi Rianto R dan Etty Susilowaty.²⁰ Dalam penelitiannya berjudul “*Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin*”. Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah memiliki tujuan pertumbuhan semangat, motivasi, dan kreativitas dalam mengeksplorasi ide potensi bisnis. Metode penelitian yang di gunakan ceramah.

Heryanto. W dan Kurniati W.²¹ Dalam penelitiannya berjudul “*Enterpreneurship Dan Leadership Dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*”. Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah kewirausahaan dan keterampilan kepemimpinan. Metode penelitian yang di gunakan wawancara dan observasi.

Helmi S. Dan Ramli L.²² Dalam penelitiannya berjudul “*Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong*”. Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah mengetahui besarnya pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi manajemen, besarnya pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian

²⁰ Dedi Rianto R Dan Etty S : “Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin”. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. Vol.1 Nomer.1.Tahun 2015. Hlm.17.

²¹ Heryanto. W dan Kurniati W. Dalam penelitiannya berjudul “Enterpreneurship Dan Leadership Dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”. *Jurna Manajemen*. Vol. XV. Nomer.01. Tahun. 2011.Hlm. 61

²²Helmi S. Dan Ramli.L “Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas. ”Muhammadiyah Sorong”.*Jurnal Sentralisasi*.Vol.8 Nomer.1.Tahun 2019. Hlm. 1.

yang digunakan *Purposive sampling*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Rizki K. Dan Fathul H.²³ “*Mindset Wanita Pengusaha Sukses*”. Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah untuk memahami hakikat *mindset* yang dimiliki wanita pengusaha sukses. Metode penelitian yang digunakan untuk pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara.

Nur fadillah.²⁴ “*Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses*”. Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah untuk mengetahui cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada muslim dan cara suksesnya. Metode penelitian yang di gunakan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan buku dan internet.

Eka Aprilianty. “*Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*”. Tujuan untuk mengetahui penelitian adalah mengetahui pengaruh potensi kepribadian berwirausaha. Metode Penelitian menggunakan pendekatan *ex post factor*. Pengumpulan data menggunakan dengan instrumen angket dan tes.

Deby Austhi.²⁵ “*Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante*”. Metode penelitian untuk mendeskripsikan motivasi dan kesuksesan pada wanita. Metode Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, buku, dan wawancara penelitian lain.

²³ Rizki K. Dan Fathul H. “Mindset Wanita Pengasuh Sukses”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 42.No.2. Hlm.157

²⁴ Nur fadillah. “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses”. *Jurnal EKSIS*. Vol. X No.1. Tahun 2015. Hlm.80

²⁵Deby Austhi. “Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante”. *Jurnal AGORA*. Vol.5. No.1 Tahun.2017. Hlm 1.

B. Kerangka Teori

1. Entrepreneurship Mindset

Entrepreneurship mindset dalam bahasa Indonesia memiliki arti pola pikir kewirausahaan. Menurut Ma dan Ta.²⁶ Pola pikir kewirausahaan adalah karakter berpikir seorang wirausaha yang lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian. Ketidakpastian dalam berwirausaha yaitu tidak mengetahui berhasil atau tidaknya bisnis. Pola pikir kewirausahaan merupakan seseorang yang memiliki motivasi untuk selalu produktif dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Pola pikir kewirausahaan dapat diartikan sebagai seorang wirausaha yang berani untuk mengambil resiko yang ada di lapangan.

Pola pikir (*Mindset*) adalah pandangan mental seorang yang memiliki pengaruh pendekatan. Pengaruh pendekatan wirausaha untuk menghadapi suatu kejadian. Pola pikir (*Mindset*) menurut Gunawan.²⁷ Pola pikir adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk pengembangan diri. Pola pikir yang memiliki pandangan adanya potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang sebagai proses yang diupayakan dengan kerja keras, ketekunan, dan usaha untuk tercapainya satu tujuan.

a. Pemahaman Pola Pikir Kewirausahaan

Dalam memulai usaha ada tiga faktor yang penting, yaitu pola pikir, pengetahuan, dan keahlian.²⁸ Dari

²⁶ Anggiani Sarfilianty. *Kewirausahaan pola pikir pengetahuan keterampilan*. (Prenadamedia Group : Jakarta, 2018). Hlm. 23

²⁷ Prastiwi Yudi eka, DKK. "Pola Pikir dan Perilaku Kewirausahaan UMKM di Buleleng, Bali". *Jurnal Ilmiah manajemen Dan bisnis*". Volume 4. Nomer 1. Tahun 2019. Hlm. 64.

²⁸ Anggiani Sarfilianty. *Kewirausahaan pola pikir pengetahuan keterampilan*. (Prenadamedia Group : Jakarta, 2018). Hlm. 22

faktor ini, *entrepreneurship mindset* (pola pikir kewirausahaan) begitu penting untuk memulai dan menjalankan bisnis. Dengan mempunyai pola pikir kewirausahaan pengurus akan termotivasi untuk lebih produktif. Dengan lebih produktif dapat melahirkan inovasi baru. Inovasi yang baru dapat menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan. Secara umum *mindset* (pola pikir) merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang secara kebiasaan dalam menganalisis suatu keadaan. Dengan adanya kebiasaan menganalisis keadaan dapat memberikan peluang untuk membuat dan membuka bisnis.

Inti dari *mindset entrepreneurship* atau pola pikir kewirausahaan berakar dari suatu ketekunan dan pantang menyerah. Ketekunan yang dimiliki pengurus yayasan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak. Oleh karena itu, pengurus tidak pantang menyerah untuk menjalankan programnya kids preneur. Dengan kerja keras dapat menghasilkan kerja sama yang baik dengan Universitas Ciputra dan Universitas Airlangga.

Menurut McGraith dan Mac Millan, ada 7 *mindset entrepreneurship*, sebagai berikut:²⁹

1. Orientasi pada aksi

Seorang wirausaha merupakan orang yang tidak hanya bergelut dengan angan-angan. Seorang wirausaha tidak akan membiarkan kesempatan yang ada didepan mata berlalu begitu saja. Pemikiran seorang wirausaha yang meluas dapat memberikan inovasi baru. Wirausaha memiliki anggapan resiko yang dihadapi harus di taklukkan bukan untuk di

²⁹ Anggiani Sarfilianty. *Kewirausahaan pola pikir pengetahuan keterampilan*. (Prenadamedia Group : Jakarta,2018). Hlm. 23

hindari. Aksi yang baik dan tersusun rapi dapat menumbuhkan pola pikir kewirausahaan pantang menyerah. Pola pikir pantang menyerah membuat wirausaha untuk mempunyai fokus.

2. Fokus pada eksekusi

Melakukan tindakan dan menerapkan sesuatu yang dipikirkan dari pada menguraikan ide-ide baru. wirausaha dengan pola pikir kewirausahaan melakukan tindakan secara langsung, dari pada menganalisis ide-ide baru.

3. Berpikir simpel

Pemikiran yang simpel dapat dilihat dengan pikiran yang bersih. Masalah yang dihadapi dapat diselesaikan secara berurutan. Dengan pemikiran yang simpel memudahkan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah yang ada.

4. Senantiasa berkreasi

Bagi seorang wirausaha mendapatkan keuntungan dengan menarik konsumen tidak hanya dilakukan saat menjual produk baru. Untuk mendapatkan loyalitas konsumen dapat mengembangkan dengan cara penjualan yang inovatif. Wirausaha selalu terbuka dengan hal-hal yang baru dan kreatif.

5. Memiliki integritas dalam mengejar peluang bisnis.

Seorang wirausaha memerlukan pola pikir (*mindset*) dimana sebuah peluang tidak hanya di cari, tetapi diciptakan. Wirausaha merupakan tempat seorang untuk melakukan investasi yang memiliki banyak resiko. Seorang wirausaha harus memiliki integritas dan disiplin yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai keinginan. Dengan pekerjaan yang maksimal, maka pekerjaan akan cepat terselesaikan sesuai dengan peluang yang di dapat.

6. Mengambil peluang yang terbaik, memiliki potensi dan menjanjikan.

Seorang wirausaha mengambil peluang yang terbaik, dengan menyesuaikan diri sehingga dapat melakukan perubahan arah untuk mengikuti peluang. Peluang yang potensial dapat terus dicari untuk mewujudkannya.

7. Pandai bersosialisasi dan membangun jaringan

Kecenderungan melibatkan orang yang asing dalam mewujudkan peluang, baik dalam maupun di luar organisasi. Wirausaha menjaga dan menciptakan hubungan kerja dari pada bekerja sendiri. Bersosialisasi dengan baik dapat memberikan efek yang bagus. Efek yang bagus untuk yayasan atau perusahaan dapat membangun relasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *entrepreneurship mindset* (pola pikir kewirausahaan) yang memiliki tujuan untuk selalu tekun, gigih, dan pantang menyerah. Dengan melakukan tujuh pola pikir kewirausahaan, maka tujuan yang telah di ciptakan oleh pengurus dapat tercapai. Dengan melakukan aksi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pengurus yayasan untuk menetapkan peluang. pengurus yayasan menepatkan peluang jualan sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan. Meningkatkan penjualan dengan eksekusi.

Eksekusi merupakan suatu tindakan perencanaan pengurus untuk memiliki ketekunan berinovasi. Pengurus yayasan banyak sekali membuat inovasi dari kemasan, nama produk, dan cara memasarkan bisa di media sosial. Berpikir simpel merupakan suatu pemikiran yang sederhana untuk mengembangkan inovasi pada yayasan. pengurus di yayasan Al madina

membuat inovasi baru dengan menjulkannya dengan dititipkan diwarung-warung.

Pengurus yayasan Al Madina Surabaya memiliki banyak kreatifitas yang dilakukandengan berkreasi. Kreatifitas merupakan suatu pemikiran yang dilakukan pengurus untuk membuat produk yayasan berkembang. Pengurus yayasan memiliki integritas dalam mengejar peluang bisnis merupakan pembuatan konsep-konsep yang dibuat oleh pengurus untuk mendapatkan peluang bisnis yang konsisten. Mampu bersosialisasi dan membangun jaringan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pengurus untuk menciptakan kerja sama. Dengan memberikan kata-kata yang baik dan menarik dapat memikat relasi.

b. Karakteristik *Entrepreneurship Mindset*

Karakteristik entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) pada umumnya, yaitu ³⁰.

a. Bersemangat dalam memperoleh dan melihat kesempatan untuk membuka usaha yang baru. Usaha yang baru bisa dari modifikasi produk orang lain. Kreatifitas tidak harus memiliki produk sendiri. Dengan memodifikasi, seperti kemasan, farian rasa, atau menambah hal-hal yang trendi di masyarakat.

b. Mengejar peluang dengan tahapan-tahapan yang telah diatur dengan baik (terprogram). Contohnya, mengetahui produk yang dijual, kemasan atau promosi apa yang akan ditawarkan, siapa target pembelinya, dan lain-lain.

³⁰ Jonnius. "Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat". *Jurnal Menara*. Vol. 12. No. 1. Tahun 2013. Hlm.51

- c. Mengejar peluang yang sudah terencana dengan baik. Menghindari mengejar peluang lain yang membuat lelah diri.
- d. Memiliki fokus pada suatu pelaksanaan khusus yang bersifat penyesuaian diri. Fokus yang dimiliki yayasan Al Madina Surabaya membuat pelatihan kewirausahaan anak-anak.
- e. Mengikuti sertakan energi disetiap orang yang berada di sekitar lingkungan. Dengan dukungan orang-orang terdekat dapat memberikan sinergi yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pola pikir (*mindset*) merupakan suatu pola pikir yang dapat memberikan pengaruh pada setiap individu. Dengan catatan, dugaan, dan interaksi terhadap setiap individu pengurus dapat memberikan pola pikir yang kuat. Pola pikir yang kuat dapat memberikan potensi yang baik saat melakukan kewirausahaan. Potensi yang baik dapat membentuk pola pikir (*mindset*) pada setiap individu untuk mencoba hal-hal yang baru. Pengurus yayasan Al Madina mendapatkan ide dari peluang-peluang yang baru untuk mencapai tujuan bersama. Peluang yang baru di bentuk yayasan merupakan kidspreneur center sebagai program unggulan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Entrepreneurship Mindset

Faktor yang dapat mempengaruhi *mindset* seorang wirausaha, yaitu :³¹

1. Faktor lingkungan (situasional),

³¹ Anggiani S. "Kewirausahaan". (Jakarta : Prenadamedia group,2018).
Hlm. 24-25

Lingkungan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi setiap individu. Faktor utama yang memiliki pengaruh besar pada setiap individu adalah keluarga. Keluarga merupakan proses interaksi antara anak dan orang tua dan antara anak dengan anggota keluarganya. Dalam proses interaksi setiap individu dapat dipengaruhi pada proses keturunan, menirukan, dan lain-lain.

Faktor kedua dari lingkungan adalah teman. Teman merupakan orang terdekat setelah keluarga. Seseorang yang memiliki teman pembisnis, maka pola pikir seorang individu bisa seperti pembisnis. Hasil pengamatan menambahkan bahwa dukungan keluarga, teman, ikatan sosial, dan kebijakan pemerintah merupakan bagian dari faktor lingkungan untuk terciptanya *entrepreneurship mindset* (pola pikir kewirausahaan).

Dengan terciptanya pola pikir kewirausahaan di lingkungan yayasan dapat memberikan pandangan yang baru pada pengurus. Pengurus yayasan mayoritas adalah pembisnis dari berbagai bidang. Oleh karena itu, tidak sulit untuk menciptakan pola pikir kewirausahaan di yayasan.

2. Faktor pendidikan

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan panjang. Tahapan pembelajaran kewirausahaan mendorong berkembangnya keterampilan dan kualitas produk. Kewirausahaan di dalam pendidikan sangat penting. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat membuat seorang yang berjiwa usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menumpas kemiskinan.

Pembelajaran kewirausahaan saat ini sudah sangat mudah untuk diakses melalui media sosial, seperti instagram, whatsApp, goolge, dan situs lainnya di internet. Sejarah pendidikan kewirausahaan hanya berada di kalangan mahasiswa dan mahasiswi. Fokus pendidikan kewirausahaan dapat di bangun saat anak-anak tersebut melanjutkan pendidikan kewirausahaan atau bisnis.

3. Faktor pengalaman

pengalaman hidup merupakan seseorang yang mempunyai pengalaman hidup yang berbeda-beda dan bervariasi. Pengalaman hidup seorang wirausaha ada yang manis dan pahit. Pengalaman manis dan pahit pengurus yang berwirausaha melekat di jiwanya untuk membentuk pola pikirnya. Pola pikir dapat muncul dari pengalaman hidup. Pengalamn hidup pengurus dan anak-anak yatim yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk berbisnis dan meraih suatu kesuksesan. Dengan memiliki pengalaman hidup dapat membuat seorang pembisnis tidak akan mengulangi kesalahan pada masa lalu.

Pengalaman yang dimiliki oleh pengurus yayasan dapat diterapkan di yayasan. Dengan pengalaman dapat membantu proses terjadinya pembentukan pola pikir kewirausahaan. Pengalaman yang dimiliki oleh beberapa pengurus tentang kewirausahaan dapat memberikan inovasi dan kreatif. Dengan konsep yang inovasi dan kreatif dapat membuat produk dikenal banyak konsumen. Konsep yang inovasi dan kreatif dapat menambah konsumen baru dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

3. Pola Pikir Yang Dimiliki Seorang Wirausaha

pola pikir yang di miliki seorang entrepreneur berbeda dengan orang-orang awam pada umumnya. Seorang entrepreneur memiliki perjuangan dan tatangan yang lebih berat dari profesi lainnya. Pola pikir yang di miliki oleh seorang entrepreneur antara lain :³²

1. Optimis merupakan suatu situasi yang harus dimiliki seorang entrepreneur. Pola pikir optimis memiliki arti segala sesuatu yang di perjuangkan akan menghasilkan. Dengan pola pikir yang optimis dapat mengembangkan bisnis. Dalam mengembangkan bisnis seorang wirausaha tidak menanggapi hasilnya banyak atau sedikit.

Pola pikir optimis bagus untuk seorang pengurus yang melakukan wirausaha. Jika usahanya hari ini belum menghasilkan, maka akan tumbuh jiwa optimis besok pasti lebih banyak rezekinya. Jiwa optimis yang terbentuk di pengurus yayasan adalah adanya percaya diri yang tinggi. Pengurus yang berpikir optimis akan melihat kesempatan dalam kesempitan. Pengurus selalu melihat peluang dalam kesulitan. Pengurus yang memiliki fikiran yang positif selalu mengatakan sesuatu yang sulit akan mudah dan orang yang memiliki fikiran pesimis akan mengatakan sesuatu yang tidak mungkin akan sulit untuk di raih.

2. Positif Thinking merupakan pemikiran yang baik dalam setiap keadaan yang ada. Pengurus yayasan Al madina merupakan entrepreneur. Seorang entrepreneur harus memiliki pemikiran positif. Pemikiran yang positif dapat memberikan

³² Uman Cholil dan Afkar T.. *Modul Kewirausahaan*. (IAIN Sunan Ampel Press : Surabaya,2011). Hlm.78

semangat yang lebih untuk selalu berkreatifitas. Seorang wirausaha selalu berpikir hari ini kurang beruntung tapi mungkin besok akan lebih beruntung. Pasang surutnya orang berjualan tidak akan pernah untuh menyerah di jalan. Fokus pekerjaan yang dilakukan selalu sama dan tetap.

3. Objektif dan Realistis merupakan suatu pembentukan pikiran sebagai pijakan pada kenyataan dan realita yang telah ada. Pengurus yayasan Al Madina harus memiliki pemikiran yang objektif dan realita. Objektif dapat digunakan pengurus sebagai pijakan untuk memberikan rasa percaya diri saat merasa gagal. Realita yang ada merupakan suatu keberhasilan yang dapat pengurus dan anak-anak yatim capai dengan sebuah pembelajaran. Pengurus yayasan Al Madina Surabaya harus memiliki pola pikir yang realita dan kenyataan untuk membentuk suatu percaya diri. Dengan pembentukan pola pikir yang realita dan kenyataan dapat memberikan percaya diri saat adanya kegagalan. Kegagalan dan keberhasilan yang dimiliki yayasan Al Madina dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang didapat bagi pengurus yayasan adalah tidak gampang menyerah pada satu kegagalan.

4. Cara Mengembangkan Entrepreneurship Mindset

Dalam pengembangan pola pikir kewirausahaan, dimulai dengan berpikir positif dan kreatif. Dalam pengembangan pola pikir ada dua, yaitu :³³

³³ Anggiani S. "Kewirausahaan". (Jakarta : Prenadamedia group,2018).

Pertama, mengembangkan pola pikir (*mindset*) positif. Seorang wirausaha harus memiliki *mindset* positif karena dengan *mindset* yang positif, akan memberi suatu motivasi hidup yang kuat pada para pengurus untuk mencapai tujuan. Pola pikir (*mindset*) yang kuat akan membuat pengurus yayasan tidak gampang untuk menyerah hingga mencapai pemikiran yang luas dan dalam. Pengurus yang memiliki *mindset* positif akan membentuk pada dirinya suatu kemampuan. Kemampuan pola pikir (*mindset*) dan sikap yang kondusif untuk datangnya inovasi, kreativitas, ide-ide yang menarik lainnya. Dengan pemikiran yang positif juga pengurus mampu membaca peluang dan mengambil resiko yang sewaktu-waktu dapat di hadapi. Beberapa langkah untuk mengembangkan pola pikir positif pada setiap pengurus, sebagai berikut :

- a. Melihat potensi yang dimiliki setiap individu. Membuat daftar potensi individu, kemudian mengembangkan secara bertahap untuk mendukung terciptanya inovasi yang baru. Dengan mengetahui potensi setiap pengurus dapat memberikan nilai tambah untuk yayasan. Pengurus membuat daftar potensi untuk setiap individu. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki setiap individu, maka terbentuklah struktur untuk pengurus.
- b. Mengikuti seminar, workshop atau bertukar pikiran tentang bisnis. Dengan mengikuti acara-acara tersebut dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sumber daya yang bisa di jadikan sebagai objek. Pengurus yayasan Al Madina selalu di berikan seminar dan workshop secara keseluruhan. Seminar dan workshop yang diikuti oleh pengurus

yayasan dapat memberikan motivasi dan ide-ide untuk pengembangan yayasan

- c. Belajar dari cerita kesuksesan wirausaha yang merintis bisnisnya dari nol. Pengurus yayasan dapat menambah ilmu dari cerita orang-orang pengusaha yang ada di sekitar lingkungan. Dengan cerita kesuksesan wirausaha pengurus, akan membuat yayasan lebih maju dan berkembang.

Kedua, mengembangkan pola pikir kreatif dan motivasi. Berpikir diluar kotak adalah suatu cara pengurus yayasan untuk berpikir kreatif. Pengurus yayasan saat sulit mendapat ide-ide kreatif karena pengurus yayasan belum berpikir di luar kotak. Dengan berpikir di luar kotak dapat memberikan gagasan yang bagus untuk perkembangan yayasan. Berpikir kreatif dapat membuat yayasan mewujudkan sesuatu yang unik. Untuk mewujudkan pemikiran yang kreatif pengurus dapat membuat produk jasa yang berbeda namun tetap berkualitas. Selain itu pengurus yayasan harus memiliki suatu motivasi. Motivasi merupakan kunci untuk membuka potensi pengurus yayasan. Dengan motivasi dapat memberikan pendorong untuk berkembangan jiwa kewirausahaan pengurus. Suksesnya seorang wirausaha sering kali disertai dengan motivasi dan mentor yang kuat.

Pengurus yayasan Al Madina Surabaya membuat pengembangan yang bagus. Pengembangan yang bagus berupa dorongan untuk membuat usaha sendiri, motivasi yang diberikan secara bertahap, dan adanya reward atau hadiah untuk pengurus atau anak-anak yang semangat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan cara kreatif yang dimiliki. Pengurus dan anak-anak

yatim saat berada di luar yayasan akan memiliki ide-ide kreatif. Kreatifitas yang dimiliki pengurus diterapkan kepada anak-anak yatim. Dengan memberikan video tentang menjadi sukses, melakukan penerapandi lapangan (aksi), dan melakukan pengemasan pada produk yang akan dijual bersama.

Pengembangan pola pikir yang kreatif dan motivasi harus melewati batas pemikiran wirausa.³⁴ Banyak orang mengatakan untuk mendapatkan ide-ide yang bagus, maka harus berpikir di luar zona nyaman. Dengan berpikir lebih luas dan berpikir diluar zona nyaman, dapat memberikan inovasi yang baru untuk yayasan.

Yayasan Al Madina Surabaya mengembangkan motivasi untuk memberikan dorongan yang kuat untuk pengurus atau murrabi. Motivasi yang berkembang dapat menumbuhkan keinginan pengurus untuk belajar menambah keterampilan. Berpikir kreatif dapat membuat pengurus yayasan menciptakan sesuatu yang unik. Pengurus yayasan menciptakan sesuatu yang unik untuk membuat produk yang berbeda namun tetap memiliki berkualitas. Kwatitas yang bagus dari produk jasa maupun barang dapat memberikan nilai tambah pada yayasan.

5. Menghindari Pola Pikir Negatif

Menghindari pola pikir negatif merupakan suatu cara untuk tidak menghambat pengembangan pola pikir kewirausahaan.³⁵ Untuk mengembangkan bisnis. Hal

³⁴ Anggiani S."Kewirausahaan". (Jakarta : Prenadamedia group,2018).
Hlm.26

³⁵ Anggiani S."Kewirausahaan". (Jakarta : Prenadamedia group,2018).
Hlm.27

yang harus dihindari adalah pola pikir negatif. Pembisnis yang ingin berhasil, harus menghindari pola pikir negatif diantaranya dengan cara:

1. Menghindarkan pandangan dengan mencari keuntungan dan harta yang sifatnya serakah. Karena dalam pengembangan bisnis tidak dapat di pungkiri modal awal lebih sedikit dari pendapatan yang menggunung. Hal ini menjadi suatu pola pikir yang negatif karena ada seorang yang ingin mendapatkan untung dengan tidak benar dan merugikan banyak pihak.

2. Menghindarkan anggapan mencuri, korupsi, dan mengambil dari orang yang mampu adalah wajar. Pola pikir seperti itu tidak akan memberi kemakmuran bagi wirausaha. Oleh karena itu, pengurus yayasan harus menghindari sifat tercela dan memberikan kemakmuran untuk lingkungan.

3. Jangan menuntut bayaran sebelum memberikan pelayanan yang baik. Dengan pola pikir seperti inidapat memberikan loyalitas pada konsumen. Wirausaha harus memiliki pemikiran yang positif untuk mendapatkan kesuksesan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Enterpreneurial mindset pada pengurus Yayasan Yatim Piatu Islam (Studi Pada Yayasan Al-Madina Surabaya). Penelitian kualitatif menurut Creswell.³⁶ Metode kualitatif merupakan “metode-metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Penelitian kualitatif memiliki cara pandang yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan lebih mudah menguraikan fenomena yang ada secara lebih rinci dan jelas.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti di kota Surabaya. Proses wawancara dengan subjek berlangsung di tempat Jalan Bratang Binangun IX nomer. 25-27, Kota Surabaya, Jawa Timur.

C. Jenis dan Sumber data

Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif.³⁷ Peneliti mendapat semua data yang diperoleh secara langsung dari Yayasan Al Madina Surabaya. Data yang diperoleh dari yayasan berupa hasil : observasi, wawancara dengan narasumber, struktur organisasi, visi misi, dan program Yayasan Al Madina Surabaya. Agar penelitian dapat memiliki kualitas yang baik, maka data yang dikumpulkan, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

³⁶Creswell, John W.. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015), Hlm 111.

³⁷ Bambang Sustanto. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan sosial*,(Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2015). Hlm.16

Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Data primer dapat diperoleh dengan ucapan lisan dan perilaku dari informan, berkaitan tentang entrepreneurship mindset pada pengurus Yayasan yatim piatu Islam.

Data sekunder adalah data yang di dapat dari dokumen-dokumen yang dimiliki Yayasan berupa catatan , web, foto kegiatan yang berlangsung. untuk memperkuat data primer. Karakteristik sumber data sekunder, seperti artikel, jurnal ilmiah, dokumen Yayasan, dan lain-lain.

D. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian diawali dari proses sebelum memasuki lapangan hingga proses analisis data.³⁸ Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang terdapat proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Tahap tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Tiga tahapan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra lapangan merupakan suatu proses yang telah dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan. Sebelum melakukan observasi lebih lanjut, peneliti harus melakukan persiapan untuk melakukan penelitian. Peneliti telah melakukan kegiatan pra lapangan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merancang penyusunan penelitian

Perancangan penyusunan penelitian, membuat matrik untuk dikumpulkan kepada sekretaris prodi untuk meminta persetujuan. Setelah di setujui peneliti mendapatkan dosen pembimbing untuk penelitian. Setelah mendapatkan dosen pembimbing mengajukan

³⁸ Lexy J. Moleong. Metode penelitian kualitatif, (Bandung : PT Rosdakarya, 2015). Hlm.137

matriks pada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti disuruh dosen pembimbing mencari penelitian terdahulu yang relevan. Setelah menemukan penelitian terdahulu yang relevan dan matriks telah di setujui, maka peneliti membuat proposal. Proposal yang dibuat diberikan kepada dosen pembimbing untuk didiskusikan sebelum melakukan penelitian di Yayasan. Setelah melakukan diskusi melanjutkan menentukan tempat penelitian.

b. Menentukan tempat penelitian

Objek yang dipilih oleh peneliti berada di daerah Surabaya. Tempat tersebut berupa yayasan anak yatim kidspreneur. Yayasan itu memiliki nama yayasan Al Madina Surabaya (Kidspreneur Center). Yayasan ini memiliki keunikan dan kelebihan. Keunikan dan kelebihan yayasan ini, yaitu keunikan yayasan Al Madina memiliki pola pikir entrepreneurship untuk membentuk pemuda-pemuda yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kelebihan yayasan Al Madina membuka pintu lebar-lebar untuk para relawan, anak magang yang ingin memberikan kontribusi pada yayasan.

Keunikan yang ada di yayasan mahasiswa yang menjadi pengurus non formal atau murrabi mendapatkan beasiswa, tempat tinggal, diberikan pelatihan kewirausahaan, dan memberikan teladan yang baik untuk anak-anak yatim. Peneliti juga telah melakukan praktek kerja lapangan di Yayasan Al Madina Surabaya selama satu bulan. Sehingga peneliti mengetahui fakta di lapangan. Peneliti bisa melakukan penelitian dengan lancar. Selain itu, peneliti mengurus izin untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber.

c. Memberi nilai tempat penelitian

Peneliti memberi penilaian tempat penelitian untuk mendapatkan gambaran umum. Gambaran umum tentang fakta yang terjadi di lapangan. Tujuan pada tahap ini, agar peneliti lebih siap terjun ke tempat penelitian untuk menilai kondisi, situasi, dan latar belakang. Dengan tahap ini, peneliti dapat menemukan yang dicari untuk melengkapi data dan informasi penelitian.

d. Membuat surat perizinan penelitian

Surat perizinan sangat penting untuk melakukan suatu penelitian. Peneliti melakukan pengurusan perizinan agar dapat meneliti di tempat yang akan diteliti. Peneliti melakukan pembuatan surat perizinan di fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Untuk mendapatkan surat izin, caranya membuka siacad dengan memasukkan Nim yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Setelah siacad terbuka, maka peneliti melanjutkan membuka *one day one service* dan membuat surat izin.

Peneliti harus menunggu untuk mendapatkan surat izin yang telah di buat. Surat izin dibuat untuk mendapatkan izin dari pihak Yayasan sebagai pengantar. Dengan surat izin peneliti dapat menggali data di Yayasan. Setelah surat izin disetujui, peneliti langsung menyerahkan surat dan proposal yang sudah direvisi kepada Yayasan Al Madina Surabaya.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pertanyaan untuk narasumber. Pertanyaan untuk narasumber memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan sesi pertanyaan. Alat perekam (*handphone*), catatan pertanyaan dan

alat tulis untuk memudahkan saat wawancara. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di yayasan Al Madina Surabaya. Semua alat yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan data serta informasi tertata dengan rapi.

f. Memilih narasumber atau informan

Peneliti menentukan narasumber atau informan di dalam yayasan untuk mendapatkan fakta di lapangan. Menentukan informan bertujuan untuk mendapatkan informan yang mengetahui seluruh mengenai yayasan yang terkait dengan fokus penelitian.

g. Menjaga etika saat melakukan penelitian

Peneliti harus memiliki etika dan sikap yang baik, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan etika yang baik peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Etika yang baik memiliki tujuan untuk menjaga nama baik universitas dan nama peneliti.

2. Tahap lapangan

Sesudah tahap pra lapangan selesai, maka langkah selanjutnya untuk penelitian, yaitu :

a. Memahami Latar Belakang Penelitian

Peneliti harus mengetahui suasana dan keadaan yang berada di tempat penelitian. Peneliti menyiapkan badan yang sehat, supaya kegiatan penelitian yang akan dilakukan tidak terganggu.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti melakukan komunikasi dengan sopan dan akrab. Hal tersebut dilakukan, agar peneliti mudah mendapat informasi mengenai fokus penelitian.

c. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti mengikuti kegiatan secara langsung dan juga melakukan

wawancara. Dengan mengikuti berbagai rangkaian dari kegiatan hingga wawancara dapat memberikan informasi yang valid. Selain itu, peneliti akan melakukan dokumentasi, dan mencatat informasi penting yang dibutuhkan untuk dianalisis secara benar.

d. Analisis data

Setelah penelitian mendapatkan data lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan transkrip, coding, dan kategorisasi terhadap semua penggalian data lapangan. Langkah ini dapat memudahkan penelitian untuk melakukan analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang sudah digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses yang telah dilakukan seorang peneliti. Peneliti telah memberikan pertanyaan kepada narasumber seputar penelitian. Dengan melakukan wawancara dapat memperoleh informasi secara langsung. Wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat menjawab suatu permasalahan yang diteliti oleh penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang telah dilakukan seorang peneliti untuk observasi di tempat yang diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dimana dalam penelitian ini adalah mengukur sikap dan pendapat. Sugiyono menjelaskan, bahwa untuk melakukan pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau kelompok tentang kejadian yang sebenarnya dapat menggunakan skala likert.³⁹

Observasi telah dilakukan oleh peneliti dengan cara meneliti secara langsung untuk mengetahui fenomena yang diteliti, yaitu

- a. Tempat Yayasan Al Madina Surabaya
 - b. Program di dalam Yayasan Al Madina Surabaya
 - c. Pelaksanaan entrepreneurship mindset pada pengurus Yayasan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat. Peneliti telah menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti. Dokumentasi mengambil gambar yang ada di yayasan. Peneliti telah mengambil gambar saat melakukan penelitian. Peneliti telah melakukan dokumentasi dengan surat-surat lembaga non profit. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di Yayasan Al Madina Surabaya berupa gambar suatu pekerjaan, gedung, struktur, dan lain-lain. Tulisan untuk dokumentasi di Yayasan Al Madina Surabaya dapat berupa buku panduan, majalah, brosur, dan lain sebagainya yang dimiliki oleh yayasan Al Madina Surabaya.

F. Teknik Validasi data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan validasi data. Validasi data telah dilakukan penelitian dengan melibatkan observasi teman sejawat atau berkolaborasi untuk memperoleh data dan hasil pengamatan yang valid. Validasi

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 132.

data mencerminkan hasil belajar yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Analisis diperoleh dari nilai siklus 1 dan 2. Bentuk triangulasi ada tiga dalam penelitian ini yaitu:⁴⁰

1. triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber.
2. triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
3. triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dengan menggunakan ketiga triangulasi dapat memberikan suatu data yang valid pada penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Triangulasi sangatlah efektif untuk menjadikan suatu pengurutan dalam membuat sebuah pertanyaan. Dengan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian dapat mempermudah peneliti untuk membuat satu fokus yang baik. Fokus yang benar dapat memberikan hasil wawancara yang memberikan keterangan-keterangan yang valid terhadap fokus peneliti. Observasi secara teliti dapat dilihat dari pengamatan-pengamatan di tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat memberikan keterangan-keterangan yang valid pada penelitian yang diteliti peneliti.

G. Teknik Analisis data

Menurut Boglan dan Bliken yang dikutip oleh Lexy J. Meleong,⁴¹ secara konseptual analisis data merupakan proses

⁴⁰ Sinar, “*Metode Active Learning*”, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018).Hlm.91

kegiatan yang di atur menurut sistem pencarian dan proses pengaturan transkrip wawancara, coding, catatan lapangan, dan bahan untuk materi-materi lain yang telah di kumpulkan.

Peningkatan pemahaman mengenai materi Pola pikir kewirausahaan (*Entrepreneurial mindset*) yayasan Al Madina Surabaya. Data yang diperoleh untuk penyajian. Penyajian data yang sudah di temukan oleh orang lain. Tahap analisis data memegang peran penting dalam melakukan riset. Artinya kemampuan riset memberi makna pada data. Data merupakan kunci apakah data yang diperoleh memenuhi unsur reabilitas dan validitas atau tidak. Tahap yang dilakukan untuk teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Transkrip data

Transkrip merupakan suatu komponen yang memiliki peran penting untuk penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk melakukan transkrip data yang berupa video atau rekaman audio untuk ditranskripsikan sebagai data.

2. Koding

Koding merupakan suatu kegiatan yang digunakan peneliti untuk mempermudah pada analisis data. Selain itu, koding juga dapat digunakan mempercepat pada saat memasukkan data.

3. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengelompokkan data. Dengan pengelompokan transkrip data dan koding, maka mendapatkan data penelitian secara ringkasan dan valid.

4. Metode analisis data

⁴¹ Lexy J.Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Rosda Karya,2004), Hlm.248

Menurut Creswell.⁴² Analisis data adalah suatu proses yang berkelanjutan yang membuat pembaruan terus-menerus pada data. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan pengumpulan data yang terbuka. Teknik ini dipilih untuk menemukan hasil yang maksimal dan khas saat berada di lapangan yang kemudian di jabarkan secara umum. Langkah dalam menganalisis data menurut Creswell, sebagai berikut :⁴³

a. Pengelolaan dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Dalam langkah untuk melibatkan transkripsi wawancara, *menscaning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data untuk ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

b. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, peneliti telah menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. Data yang diperoleh oleh peneliti telah di jadikan sebagai catatan.

c. Peneliti telah menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Mengkode data merupakan suatu proses untuk mengelola materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

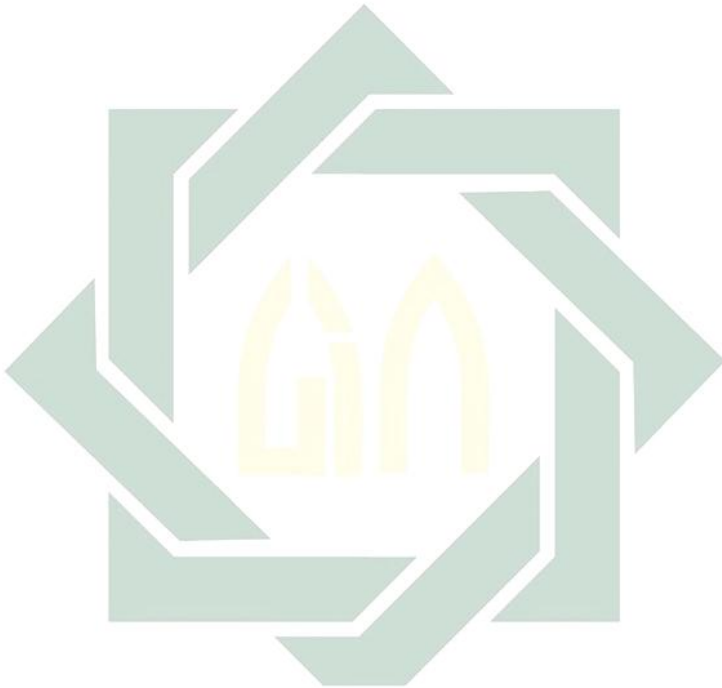
d. Menerapkan proses koding untuk melakukan deskriptif *setting*, orang-orang, kategori, dan tema yang akan di analisis.

e. Menunjukkan bagaimana melakukan diskripsi dan tema ini akan disajikan dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif.

⁴² Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2015), Hlm. 274.

⁴³ Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 276

f. Memaknai data berdasarkan dari langkah menganalisis data kualitatif, seperti yang telah dijabarkan oleh peneliti. peneliti telah melakukan pengkodean dan pemberian tema pada hasil wawancara. Dengan menggunakan subjek yang selanjutnya akan dilakukan pandangan teoritis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Yayasan Al Madina Surabaya merupakan lembaga yang didirikan untuk anak-anak yatim piatu Islam dan dhuafa. Yayasan didirikan di tanah wakaf . Tanah wakaf yang diberi oleh seorang pemuda yang asal dari Pasuruan. Pemuda tersebut memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tanah wakaf yang di berikan pemuda tersebut berada di perumahan. Gedung Yayasan Al Madina Surabaya di resmikan pada tahun 2012.⁴⁴ Yayasan Al Madina Surabaya memiliki nama yang awalnya Graha Aitam atau rumah anak yatim piatu berganti menjadi Kidspreneur Center. Kidspreneur center pada tanggal 19 februari 2012 di resmikan. Anak yatim yang tinggal di yayasan disebut sebagai santri. Santri di yayasan diberi didikan dengan program Kidspreneur center.

Yayasan Al Madina Surabaya memiliki santri yang semua adalah anak-anak yang tidak punya bapak atau ibu atau keduanya. Semua santri yang tinggal di yayasan anak laki-laki. anak-anak yang tinggal di yayasan akan di sekolah. Anak yang tinggal di yayasan sekolah SD dan SMP. Sekolah yang diberikan pada santri memiliki akreditasi A. Biaya sekolah santri berasal dari donatur. Peneliti mengamati saat melakukan magang di yayasan. Peneliti melihat semua santri yang pergi sekolah harus berbaris dan membaca do'a. Pengurus yang menjadi murabbi adalah seorang mahasiswa yang mendapatkan beasiswa di yayasan. Selain mendapat beasiswa, murabbi mendapat tempat tinggal, dan kursus ngaji bersertifikat di yayasan Al Madina Surabaya.

⁴⁴ Syarif Thayib. *Yatimpreneur Memberdayakan Mereka Dari Panti Asuhan*, Surabaya. Hlm. 35

Kidspreneur Center merupakan program baru yang digunakan untuk pengembangan yayasan. Pengurus memberi nama julukan untuk yayasan, agar santri tidak malu untuk menyebut nama tempat tinggalnya. Selain itu, kidspreneur center dibentuk untuk menjadikan santri memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan yang dimaksud adalah memiliki keberanian untuk para santri berbicara kepada orang baru. Dengan memiliki keberanian untuk berbicara pada orang yang baru dikenal dapat memberikan mental kuat pada anak. Pengurus memberikan suatu produk yang akan di jual oleh para santri. Produk yang dijual para santri, seperti makanan ringan, alat menulis, poster, dan lain sebagainya. Pak syarif membentuk pengusaha yang tangguh dan memiliki jiwa qurani yang mampu mengimbangi gerakan perekonomian.

Program Kidspreneur Center yang di bentuk memiliki banyak persetujuan dari pengurus dan santri. Pengurus beranggapan bahwa, dengan program kidspreneur center dapat memberikan dampak positif pada yayasan terutama santri. Dengan nama Kidspreneur Center dapat memberikan suatu motivasi dan inovasi pada pengurus terutama santri. Pembentukan nama Kidspreneur Center memerlukan beberapa konsep.

Konsep yang dibuat yayasan antara lain, berkerja sama dengan berbagai universitas di Surabaya. Universitas yang melakukan kerja sama pada yayasan Al Madina, yaitu Universitas Ciputra dan UNAIR. Konsep kerja sama ini dibuat untuk memberikan motivasi dan berpikir positif saat melakukan hal-hal baru.

Kerja sama dilakukan yayasan dan universitas memiliki kontrak tertulis untuk beberapa tahun. Konsep yang dimiliki setiap universitas berbeda-beda. Pengurus non formal atau murabbi mendapatkan bekal pendidikan entrepreneurship dari Universitas Ciputra. Dengan

memberikan pembekalan pada pengurus non formal dapat memberikan keteladanan pada anak-anak yang ada di yayasan. Pengurus memberikan kebebasan untuk universitas yang kerja sama untuk memberikan pola pikir positif dan kreatif. Pola pikir positif dan kreatif yang di bentuk, pertama menggunakan motivasi. Motivasi yang diberikan untuk santri, memberikan tayangan di laptop. Tayangan yang diberikan berupa, seorang yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan pengangguran ini mencoba untuk bangkit dengan membuka bisnis. Bisnis yang dipilih tidak langsung berkembang, melainkan memerlukan tahap-tahap yang begitu panjang. Dengan tayang motivasi ini memberikan pola pikir untuk para santri lebih tangguh dan tidak gampang menyerah.

Kegiatan yang semuanya dilakukan santri dan relawan, tetap memiliki pengawasan dari pengurus. Selain memberikan motivasi, relawan juga melakukan aksi untuk anak-anak terjun langsung berjualan. Berjualan secara langsung diperbolehkan, karena untuk memberikan keberanian santri berbicara di tempat umum. Dengan keberanian berbicara ditempat umum pada orang yang di tawarkan produknya, dapat memberikan progres yang bagus untuk santri.

Pengurus memberikan dukungan untuk santri dengan belajar menjualkan produk yang dikelola bersama. Dengan belajar menjualkan produk yang dibuat bersama, maka santri akan lebih semangat untuk menjualkan produk. Belajar menjualkan produk cemilan yang dikemas sendiri dapat membangun kerja sama tim. Dengan pembelajaran sederhana dapat membuat santri tidak mudah untuk menyerah. Kerja sama tim dapat dilakukan saat melakukan pengemasan produk. Jualan juga memerlukan kerja tim untuk memaksimalkan laka nya jualan. Pengurus membebaskan berwirausaha, tetapi tidak melupakan

kewajiban santri untuk memiliki etika yang baik dan selalu belajar tentang agama. Santri yang berada di yayasan Al Madina di berikan pembekalan untuk membentuk jiwa kewirausahaan. Pembekalan yang diberikan sangat beragam mulai dari ternak lele bersama FKH UNAIR, penanaman kangkung di kebun kidspreneur dan warung jujur.

1. Struktur Organisasi YASr

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan berbagai komponen kerja dalam sebuah organisasi.⁴⁵ Struktur organisasi merupakan bagian dari unsur-unsur manajemen berupa sumber daya manusia. Struktur organisasi YASr terdiri dari pengurus dan murabbi. Pengurus memiliki tugas yang menangani semua manajemen yayasan sedangkan murabbi memiliki tugas mengenai hal-hal yang berhubungan pada anak-anak yatim piatu Islam (santri) dan tugas-tugas yang mencakup perihal yayasan sesuai tugas masing-masing murabbi. Murabbi adalah suatu sebutan untuk seorang yang diamanahi untuk mengontrol, mendidik, mengurus, dan selalu berhubungan dengan santri.

Struktur Organisasi pengurus dan murrabi Yayasan Al Madina Surabaya, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pengurus YASr

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Thohir	Penasehat
2.	Arif Junaidy	Pembina
3.	Ahmad Faiz Zainuddin	Pengawas

⁴⁵ Suparjati, Dkk. *Tata Usaha Dan Kearsipal*. (Yogyakarta : Kanisius, 2006). Hlm. 2.

4.	SyarifThayib	Ketua
5.	Fathul Mubin Al Hafidz	Pengasuh

Sumber: Struktur organisasi

Struktur kepengurusan di yayasan Al Madina Surabaya memiliki gagasan sedikit pengurus tetapi memiliki fungsi yang banyak.

b. Pengurus

Pengurus adalah organ yayasan yang memiliki tugas untuk melaksanakan kepengurusan yayasan. Pengurus merupakan suatu individu yang memiliki kemampuan melaksanakan perbuatan hukum.⁴⁶ Pengurus membuat struktur organisasi untuk memudahkan dalam menjalankan tugas yang dimiliki setiap devisi. Pengurus di yayasan Al Madina memiliki tugas yang berbeda-beda. Semua pengurus yang berada di yayasan merupakan seorang wirausaha. Hanya satu yang merupakan pekerja negara atau PNS, yaitu ketua yayasan. Dalam struktur organisasi memiliki pengurus dan murabbi.

c. Murabbi

Murabbi merupakan pengurus non formal atau pembimbing yang memiliki tugas diluar kegiatan sekolah formal.⁴⁷ Murabbi di Yayasan Al Madina Surabaya merupakan pengurus yang membimbing santri saat berada di yayasan.

Tujuan adanya murabbi bagi yayasan, yaitu untuk mengontrol dan mendidik kegiatan para anak-anak yatim piatu Islam. Murabbi diwajibkan memiliki usaha yang

⁴⁶ Bastian Indra. “Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik”. (Erlangga : Jakarta,2007). Hlm.5

⁴⁷ Sudrajat.”Halaqoh Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa”. *Jurnal Kependidikan*.(Vol.6 No.1 Tahun.2018)Hlm.185

diminati. Murabbi di yayasan mendapatkan fasilitas yang baik, seperti : bisa bertempat tinggal di yayasan, diberi makan, mendapat beasiswa dan memiliki *job* sesuai tugasnya. Murabbi di yayasan memiliki tugas membimbing, memberikan pembelajaran agama maupun umum, mendengarkan curahan hati anak-anak yatim piatu Islam, dan lain-lain.

Keunikan dari yayasan ini murabbi atau pengurus non formal disini, akan diberikan suatu pembekalan berupa belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang di ajarkan pada murabbi berstruktur. Pengurus non formal atau murabbi mempunyai sertifikat mengajar mengaji. Dengan demikian murabbi di yayasan ini tidak hanya sebagai murabbi tetapi juga sebagai ustad atau guru Taman pendidikan Al-qur'an yang memiliki sertifikat. Sertifikat yang di miliki murabbi dapat di gunakan untuk mengajar di luar yayasan.

Murabbi yang tinggal di yayasan merupakan pilihan dari donatur. Murabbi yang terpilih memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat yang di miliki para murabbi berupa bakat mengurus keuangan, bakat dalam media digital, bakat berbisnis, dan lain-lain. Murabbi yang terpilih tinggal di yayasan diberikan beasiswa gratis untuk kuliah.

Tabel 4.2 Nama murabbi atau direktur dan tugasnya

No	Nama Relawan	Tugas
1	Alvain Maulana	Santri development
2	M. Lutfi Alfian	Admin Fundraising
3	M. Abdussalam	Business Creative
4	Mulhamul Khoir	Media Relationship
5	Abdul Muin	Maintenance Milieun

Sumber : Struktur Yayasan

Murrabi atau pengurus non formal juga mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Yayasan memberikan bekal pendidika entrepreneurship pada murabbi, diantaranya

melakukan kerja sama dengan Universitas Ciputra. Pelatihan entrepreneurship pada pengurus non formal untuk memberikan keteladanan program ke wirausahaan untuk anak-anak yatim yang tinggal di yayasan

2. Visi dan Misi YASr

Visi dan Misi yang di miliki yayasan Al Madina Surabaya merupakan wawasan dan tugas. Visi merupakan suatu wawasan yang kemampuannya dapat dilihat. Sedangkan, misi merupakan tugas yang dimiliki seseorang sebagai kewajiban. Visi dan misi yang dimiliki yayasan Al Madina Surabaya menyesuaikan dengan program yang baru, yaitu Kidspreneur center.

Pengurus membuat visi misi yang baru untuk memberikan pedoman bagi pengurus yayasan dan anak-anak yang tinggal di yayasan. Visi dan misi yayasan Al Madina Surabaya, sebagai berikut :

Visi : Menjadi LKSA (Lembaga kesejahteraan sosial anak) model kidspreneur yang layak, mudah dan bisa dicontoh.

Misi : Memberdayakan *Mindset Entrepreneur* anak yang berkarakter Qurani.

Visi dan misi merupakan salah satu unsur-unsur manajemen, yaitu metode (*methods*). Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pengurus yayasan untuk menjalankan aktivitas organisasi.⁴⁸ Dalam menjalankan aktivitas yang sesuai dengan visi dan misi, maka memerlukan kerja sama antara pengurus, pengurus non formal dan anak-anak yatim piatu Islam. Dengan melakukan kerja sama tim dapat membentuk suatu tujuan yang sama sesuai visi dan misi.

⁴⁸ M. Manulang. 1996. "Dasar-Dasar Manajemen". (Jakarta : Ghalia Indonesia). Hal. 6.

Tujuan dari visi dan misi yayasan adalah pengurus ingin anak-anak yatim piatu Islam tidak merasa terkucil dengan nama yang lama graha aitam (Istana Anak yatim). Oleh karena itu, di ganti nama menjadi kidspreneur center. Pergantian nama yayasan membuat visi dan misi menyesuaikan. Selain itu, pengurus ingin membentuk santri yang berada di yayasan memiliki jiwa kewirausahaan. Manfaat untuk santri, yaitu istiqomah shalat lima waktu berjamaah dan shalat sunnah. Bisa membaca Al-qur'an 30 juz dengan tartil dan tajwid. Mampu hidup dengan mandiri. Dengan menjalankan syariat Allah SWT dapat memberikan syafaat bagi setiap umatnya. Istiqomah menjalankan sholat lima waktu dapat memberikan kebiasaan. Kebiasaan yang diberikan dapat memberikan pola pikir kewirausahaan untuk selaluo istiqomah.

Al Madina mendirikan beberapa lembaga yang mendukung, yaitu taman pendidikan qur'an, pelatihan kewirausahaan, dan diniyah tetapi masih dalam proses perizinan. Yayasan memiliki peraturan yang dibuat untuk memberikan rasa nyaman kepada semua pengurus, murrabi, dan terutama santri yang menepati yayasan. peraturan yang dibuat disaksikan seluruh pengurus dan santri (anak-anak yatim piatu Islam). Peraturan tersebut telah di revisi dan disepakati bersama oleh penghuni yayasan Al Madina Surabaya

3. Sumber Keuangan YASr

Uang (*money*) merupakan bagian dari unsur-unsur manajemen yang memiliki peran penting bagi yayasan. uang merupakan suatu alat transaksi pembayaran atas barang dan jasa⁴⁹. Barang dan jasa yang didapat dari

⁴⁹ M. Manulang. 1996. "Dasar-Dasar Manajemen". (Jakarta : Ghalia Indonesia). Hlm. 6.

donatur digunakan untuk kegiatan – kegiatan pengembangan santri (anak-anak yatim piatu Islam). Donatur di yayasan Al Madina memiliki dua kriteria, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap merupakan seorang yang menjadi penyumbang tetap berupa uang atau bahan pokok lainnya pada yayasan. Sedangkan, donatur tidak tetap merupakan seseorang yang memberikan barang, uang, dan lain-lain secara sukarela. Yayasan Al Madina Surabaya memberikan jemputan untuk donasi. Penjemputan donasi merupakan suatu kemudahan untuk donatur. Donatur yang berkunjung di yayasan Al Madina dari berbagai kalangan. Kunjungan dari pemprov, dinas kesehatan jawa timur, uinsa surabaya dan lain-lain. Yayasan Al Madina membuka training yang di narasumberi oleh Bapak Syarif. Training di buka untuk masjid. Training memiliki judul “ The secret of dhuha”. Dengan membuka training dapat menambah penghasilan yayasan. Training juga sebagai media promosi untuk mengenalkan yayasan Al Madina Surabaya.

Sumber uang yayasan tidak hanya dari donatur tetapi juga dari wirausaha yang di lakukan pengurus, murabbi, serta santri (anak-anak yatim piatu Islam). Usaha atau bisnis yang dimiliki, yaitu jual pisang goreng madu, alat tulis, dan pembuatan desain banner. Penjualan pisang goreng madu dilakukan setiap hari. Penjualnya dilakukan didaerah bratang binangun. Penjualan dilakukan oleh para pengurus non formal secara bergantian. Alat tulis, pembuatan desain banner, makroni milik individu pengurus non formal. Dengan memiliki wirausaha membuat yayasan tidak tergantung pada donatur. Usaha yang dimiliki yayasan tidak begitu besar, tetapi memberikan pembelajaran dan membuat santri atau anak-anak yatim piatu Islam untuk menghargai setiap jerih payah yang di dapatnya sendiri.

4. Kegiatan YASr

Kegiatan yang berada di yayasan Al Madina Surabaya salah satunya menyangkup material. Bahan (*material*) merupakan unsur manajemen yang harus di kelola dengan baik supaya yayasan dapat berjalan secara baik.⁵⁰

Pengurus yayasan membuat berbagai kegiatan. Kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan minat dan anak-anak yang berbeda-beda karakter. Kegiatan yang dibuat oleh pengurus sudah memiliki persetujuan bersama anak-anak. Kegiatan harian yang dibuat, seperti shalat tahajut berjamaah, jogging, baris-berbaris dan berdo'a bersama-sama sebelum berangkat sekolah belajar, diniyah, Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ), pelatihan dan praktek kewirausahaan, pemberian motivasi setiap shubuh. Kegiatan yang dilakukan oleh anak yatim dengan pengawasan pengurus.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak, pengurus, murrabi, dan relawan menggunakan aset yang dimiliki yayasan untuk pengembangan. Aset yang dimiliki yayasan dan digunakan, yaitu : gedung, transportasi, alat kantor, dapur dan lain-lain. gedung yang ada di yayasan memiliki tiga tingkat. Tingkat pertama gedung, yaitu kantor yayasan, dapur, Ros room (tempat membaca), dua kamar mandi dan kamar satu ruang. Tingkat kedua, yaitu tempat tidur anak-anak dan masing-masing ada murabbi di setiap kamar. Tingkat ketiga, yaitu mushola, kamar tamu, dan kamar mandi. Trasportasi yang dimiliki, yaitu sepeda motor dan sepeda ontel. Sepedah motor digunakan untuk menjemput anak-anak pulang sekolah dan mengambil donasi. Sepedah ontel di gunakan anak-anak yayasan

⁵⁰ M. Manulang."Dasar-Dasar Manajemen". (Jakarta : Ghalia Indonesia,1996). Hlm. 6.

untuk berangkat sekolah, bermain, dan pergi untuk olahraga.

Kegiatan setiap hari liburan sekolah atau hari minggu dapat pulang ke saudara atau kerabat. Kegiatan yang membuat santri tidak jenuh, yaitu bermain futsal yang didampingi pengurus, melakukan kegiatan menonton tv, keluar yayasan untuk memenuhi undangan donatur, dan melakukan keliling kampung menjualkan camilan atau makroni.

5. Segmentasi YASr

Segmentasi pasar merupakan salah satu unsur-unsur manajemen.⁵¹ Segmentasi yayasan Al Madina Surabaya adalah anak-anak yatim yang semuanya laki-laki. Pengurus mendesain yayasan untuk anak laki-laki yang sudah tidak punya ibu atau bapak atau keduanya. Pengurus yayasan Al madina semua laki-laki kecuali bendahara dan devisi dapur. Anak-anak (santri) yatim yang tinggal di yayasan memiliki batasan usia, yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Jumlah anak-anak yang tinggal di yayasan ada 16 anak. 16 anak ini SMP terdiri dari 6 anak dan SD terdiri dari 10 anak. Anak-anak yang tinggal di yayasan dari berbagai daerah di Indonesia. Pengurus yang ada di yayasan berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Mojokerto, Yogyakarta, Surabaya, dan lain-lain. Pengurus yang ada di Al Madina enam orang dan beberapa minggu mendapat beasiswa di pacet untuk kuliah. Pengurus yang mengambil beasiswa di pacet, digantikan oleh seorang yang baru tetapi tidak bertahan lama boyong. Sekarang jumlah pengurus yang berada di yayasan ada lima orang.

⁵¹ M. Manulang."Dasar-Dasar Manajemen". (Jakarta : Ghalia Indonesia,1996). Hlm. 6.

B. Penyajian Data

Berikut ini merupakan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan. Metode yang di gunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif secara umum. Peneliti melakukan penyajian data mengenai “Entrepreneurship Mindset Pada Pengurus Yayasan Yatim Piatu Islam (Yayasan Al Madina Surabaya)”, sebagai berikut :

KY : Ketua Yayasan

MR : Media Relationship

BC : Business Creative

1. Entrepreneurship mindset

Pola pikir kewirausahaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan dengan menyamakan pemikiran. Dengan pemikiran yang sama dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pola pikir pengurus yayasan memiliki kesamaan untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak yatim piatu Islam. Pengurus membuat suatu gagasan yang memiliki konsep kewirausahaan untuk melihat minat dan bakat anak. Pola pikir kewirausahaan dapat menjadi sebuah perjalanan kidspreneur center. Pengurus sepakat untuk memberi nama julukan atau program yang baru dari Graha Aitam (Istana Anak Yatim) menjadi Kidspreneur Center.

Pertanyaan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut :

“orang hidup itu harus punya prestasi, harus punya karya, harus punya prodak. Nah.... dalam membuat karya, prestasi maupun prodak itu. Emm.... kita harus fenomenal. Fenomenal itu ukurannya indikator adalah dikenang sepanjang sejarah, dikenang oleh zaman. Maka syaratnya atau tahapannya ada tiga, yaitu step yang pertama ya..bikinlah prestasi karya atau prodak itu jadi karya yang pertama, maka akan di kenang. Step yang kedua, karena dia yang pertama semua air mineral pasti ngomongnya Aqua

karya fenomenal, kemudia kalau gagal atau tidak bisa sulit untuk jadi yang pertama jadilah yang terbaik. Itu pepsoden bisa jadi itu karya yang terbaik bukan yang pertama. Bukan karya yang lain karena yang terbaik, dia paling rajin iklan. Sehingga dalam benak orang pasta gigi itu pasti pepsoden. Kemudia step tiga, kemudia tidak bisa dua-duanya maka harus beda. Karya kita, prestasi kita, prodak kita harus beda dari yang lain. Nah, agar punya legesi atau peninggalan. Kenangan yang indah. Saya merintis sebuah panti asuhan tahun 2006 . Sebagai wujud impian saya, cita-cita saya, maka saya punya rezeki tanah ini untuk mendirikan panti asuhan. Nah.. tapi saya gelisah panti asuhan di surabaya itu sudah banyak. Maka terus saya berpikir apa ya...kira-kira beda. Karena untuk yang terbaik saya berat. Akhirnya saya punya nama grahaaitam istana anak yatim. Sebelum ke kidspreneur. Graha itu istana Aitam itu anak-anak yatim. Tapi kemudia kok masih ada eh... apa..nama itu masih mengandung makna eksploitasi. Terus kemudia kayak terkesan belas kasihan, kurang apa menyemangati nama itu. Lalu saya berpikir keras dua tahun kemudia saya menemukan nama, yaitu kidspreneur pusat pelatihan kewirausahaan anak-anak yatim, Kidspreneur center”.(KY, 25 november 2019, pukul 06.30 WIB).

“...Nama Kidspreneur Center itu unik untuk yayasan. Emm,,, ada pelatihan untuk anak-anak berwirausaha. Nama kidspreneur menambah jumlah santri (anak-anak yatim) dan banyak donatur yang tertarik untuk bekerja sama dengan yayasan.” (BC, 13 desember 2019, 08.30 WIB).

Dari pemaparan kedua responden KY dan BC di atas dapat menjelaskan, bahwa yayasan membuat perubahan nama program. Pergantian nama program dilakukan untuk memberikan sesuatu yang baru pada yayasan. Nama program yayasan memiliki keunikan dari sebutannya kidspreneur. Keunikan nama program yayasan Al Madina di

buat pertama oleh pak syarif sebagai ketua yayasan. Nama program yang dibuat oleh pak syarif dapat memberikan pola pikir berdampak positif. Kegelisahan yang di rasakan ketua yayasan karena semakin banyaknya yayasan yang berdiri di daerah surabaya. Oleh karena itu, kegelisahan tersebut yang membuat nama kidspreneur center terpikir untuk di jadikan program. Dengan pergantian nama program dapat meningkatkan jumlah anak-anak yatim yang tinggal di yayasan.

Pola pikir kewirausahaan yang melatar belakangi keluarnya ide penggantian nama program. Dengan bergantinya program dapat memberikan semangat yang baru bagi yayasan. Nama program yang unik membuat donatur menawarkan kerja sama. Kerja sama yang ditawarkan berupa memberikan pembelajaran pada pengurus. Pembelajaran yang diberikan pada pengurus dapat ditularkan pada anak-anak yatim di yayasan. Kerja sama yang dilakukan memiliki bukti tertulis atau merupakan arsip rahasia.

Kerja sama dengan Universitas Ciputra mempunyai jangka waktu yang sewaktu-waktu dapat di teruskan atau di hentikan. Kidspreneur center merupakan nama yang dapat memikat anak-anak yatim untuk mengikuti program kewirausahaan. Anak –anak yatim yang berada di yayasan sangat memiliki keinginan tauan yang tinggi terhadap hal-hal yang baru. Dalam membentuk skill kewirausahaan anak harus adanya pengenalan hal yang baru, seperti alat pres untuk membukus camilan, ukuran plastik yang digunakan, camilan yang bagus untuk di kemas. Semua hal-hal yang disebutkan, dilakukan praktek untuk tahap awal pengenalan. Praktek yang dilakukan, pengemasan produk, berapa harga yang akan di jual dan dimana target yang akan di tuju.

2. Karakteristik Entrepreneurship Mindset

Karakteristik entrepreneurship mindset (pola pikir kewirausahaan) pada umumnya, yaitu :

1. pengurus yayasan memiliki semangat untuk mendapatkan peluang yang baru. Dengan peluang yang baru dapat membuat perkembangan pada yayasan.

2. Mendapatkan peluang dengan bertahap secara berurutan. Pengurus yayasan dapat mencapai peluang dengan cara melakukan hal-hal terkecil hingga hal-hal besar secara berurutan.

3. Meraih peluang yang sudah terencana dengan baik. Menghindari mengejar peluang lain yang tidak dapat di capai. Untuk peningkatan peluang yang telah dibuat yayasan. Yayasan membuat perencanaan dengan melakukan inovasi dan kreativitas yang baru.

4. Fokus pada suatu pelaksanaan khusus yang bersifat penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang dilakukan dengan beradaptasi dengan lingkungan, beradaptasi dengan orang yang baru dikenal, dan melakukan hal-hal yang membangun diri dan orang di sekitar.

5. yayasan melakukan mengikut sertakan energi disetiap orang yang berada disekitar lingkungan. Dengan mengikuti hal-hal yang positif, maka akan mendapatkan dampak baik untuk yayasan.

Pertanyaan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut :

“ kemudia saya belum punya konsep program kewirausahaan anak-anak, maka saya gandeng ciputra. Universitas Ciputra itu untuk kerja sama. Ciputra punya konsep dan Saya punya SDM (anak-anak) lalu punya fasilitas juga. kita kolaborasi jadilah program ini. Pengurus yayasan saya wajibkan untuk memiliki usaha juga, terserah mau buka usaha apa saja. Tetapi yang sudah berjalan saat

ini, yaitu desain banner, jual camilan dan alat tulis”. (KY, 25 november 2019, 06.30 WIB)

“ saya.... disini diajak oleh pak.. dengan kemampuan saya di bidang komputer. Saya di beribeasiswa dan tempat tinggal untuk... saya di bagian media. Em,, ada kantin kejujuran di yayasan. Bekerja sama juga dengan universitas ciputra. Saya sebagai pengurus juga diwajibkan memiliki usaha dan usaha itu tidak di tentukan, jadi saya membuka desain benar. Usaha desain baneer ini dibantu anak-anak santri yang ingin berjualan stiker, poster, dan lain-lain”.(MR, 11 desember 2019, 13.00 WIB).

“ ya.. saya disini hanya sebagai murabbi sepertilainya. Saya di sini cuma apa..... menjalani bisnis yang di suport oleh pak,,,, lalu saya jualan makaroni, pak... mengajurkan untuk melibatkan anak-anak berjual makaroni. Jualan makroni ini untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak lo...., kalau disini kidspreneur itu untuk melatih anak-anak usaha. Yang di latih itu mentalnya, bagaimana agar anak-anak tidak gengsi atau malu. Pengelolaan usaha juga dilatih dari mentor UNAIR. Sekarang sudah fakum” (BC, 13 desember 2019, 08.30 WIB).

Dari pemaparan ketiga responden KY, BC, MR dapat menjelaskan, bahwa yayasan Al Madina membuat suatu peluang yang baik untuk perkembangan yayasan. Pengurus diwajibkan untuk memiliki usaha atau bisnis sendiri. Dengan memanfaatkan suatu peluang yang telah di bentuk bersama. Yayasan melakukan kerja sama dengan Universitas Ciputra dan Universitas Airlangga untuk meningkatkan program. Dengan melakukan kerja sama dapat memberikan energi di lingkungan yayasan. Energi yang diberikan pada lingkungan yayasan sangat positif. Memberikan pengembangan untuk menumbuhkan jiwa

kewirausahaan pada pengurus dan terutama anak-anak yatim.

Kerja sama antara yayasan dengan Universitas Ciputra dan UNAIR dapat memberikan peluang yang bagus untuk kemajuan berpikir pengurus. Dengan kerja sama ini yayasan dan pihak kampus saling diuntungkan. Keuntungan dari dua belah pihak dapat dirasakan saat melakukan interaksi membuat inovasi dan kreatif yang baru. Kewajiban pengurus yang memiliki usaha untuk membentuk karakter jiwa kewirausahaan pengurus dan anak-anak yatim.

Pembentukan karakter yang dilakukan ketua yayasan untuk pengurus, yaitu memberikan motivasi, melakukan aksinya, menerapkan ke lapangan. Pemberian motivasi yang dilakukan dapat berupa dukungan untuk mewajibkan membuka usaha atau bisnis. Bisnis yang dilakukan pengurus untuk membentuk karakter jiwa kewirausahaan dan teladan bagi anak-anak yatim di yayasan. Aksi yang dilakukan pengurus adalah menentukan apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjualnya. Pengurus memutuskan untuk membuka peluang tentunya dengan pendapat anak-anak yatim yang ada di yayasan. Menjual makroni, alat tulis, dan poster merupakan sesuatu yang telah di rikes oleh anak-anak yatim. Penerapan jualan di lapangan yang dilakukan pengurus dan anak-anak yatim untuk membangun karakter kewirausahaan. Dengan mengetahui bagaimana berjualan itu dapat memberikan pembelajaran yang berharga untuk anak-anak yatim. Pembelajaran berharga yaitu betapa sulit mencari rupiah demi rupiah, senang saat semua yang jual habis dan ada rasa letih saat jualan tidak ada yang laku.

3. Faktor yang mempengaruhi pola pikir wirausaha

Faktor yang mempengaruhi pola pikir pengurus adalah faktor lingkungan, pendidikan, dan pengalaman. Pengurus yayasan tidak memerlukan waktu yang lama untuk memberikan pengaruh kewirausahaan pada anak-anak

yatim. Pengaruh kewirausahaan pada pengurus sudah dimiliki pada setiap individu. Ketiga faktor merupakan pengaruh yang saling memiliki keterkaitan.

“mayoritas pengurusnya entrepreneur ada sorum mobil, pedagang, ada tukang cetak, dan lain-lain. Jadi otomatis senang kan..pengurus yang pegawai negeri saya saja (pak T..). lainnya pengusaha, jadi engk sulit meminta persetujuan mereka, mereka antusias nah ini hebat beda dari yang lain saya setuju”. (KY, 25 november 2019, 06.30 WIB)

“ lingkungan dan pendidikan yahh...itu yang membuat saya untuk membuka usaha di yayasan, seperti desain bener, printing, dan ada juga membuat ee...pesenan anak-anak kayak poster dan stiker. Anak-anak panti yang menjual untuk nambah uang jajan katanya. Emm.. itu sebagai bentuk pertumbuhan jiwa kewirausahaan. (MR, 11 desember 2019, 13.00 WIB)

“Pengalaman saya tidak punya, tapi dulu saya pernah di suruh jualan sama orang tua saya. Dulu jual sale saya untungnya 25 rupiah hahaha.....sebenarnya saya dari dulu sudah berjualan ada macam-macam, seperti kacang thailand, makaroni dan cemilan lainnya. tetapi yang bertahan hanya makaroni sampai saat ini. Pak... menyuruh saya untuk mengajak anak-anak untuk berjualan”(BC, 13 desember 2019, 08.30 WIB)

Dari pemaparan ketiga responden KY, MR, dan BC dapat menjelaskan, bahwa ketiga faktor yaitu: faktor pendidikan, lingkungan, dan pengalaman merupakan gabungan untuk pengurus mengembangkan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan dilakukan secara bertahap. Tahapan yang dilakukan dengan memberikan pembekalan pada pengurus. Pengurus telah mendapatkan pembekalan lalu di salurkan pada anak-anak yatim. Penyaluran motivasi tersebut dengan melakukan penjualan produk. Penjualan produk dilakukan di luar yayasan. Penjualan produk camilan

itu dilakukan sendiri oleh pengurus. Pengurus mendapatkan amanah untuk menularkan kebiasaan berwirausaha. Pengurus mendapat pendidikan entrepreneurship dari Universitas Ciputra. Pendidikan yang diberikan dapat di dapatkan di yayasan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang memiliki hubungan yang begitu erat. Lingkungan yang berada di yayasan Al Madina merupakan seorang wirausaha. Faktor pengalaman yang dimiliki setiap pengurus yayasan memiliki karakter jiwa kewirausahaan yang berbeda-beda. Penerapan kewirausahaan yang dibuat di yayasan mulai dari awal atau nol.

Yayasan memberifasilitas tempat untuk berjualan, dan memberi motivasi atau suport. Peneliti telah meneliti bahwa, ketiga faktor sangat berpengaruh satu dengan yang lainya pada pengurus yayasan. Pengurus yayasan memiliki jiwa kewirausahaan rata-rata dari faktor pengalaman dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi berjalan tidaknya suatu program. Faktor pengalaman yang dimiliki pengurus, ada yang dari kecil berjualan, berjualan saat adanya tugas sekolah, dan ada pada diri sendiri. Dengan memiliki kebiasaan berwirausaha, maka pola pikir kewirausahaanya akan menjadi (*habist*) kebiasaan. Kebiasaan itulah yang membuat anak-anak dan pengurus yang berada di Al Madina tidak bisa meninggalkan berwirausaha. Dengan berwirausaha dapat memberikan aktivitas yang berbeda pada pengurus. Wirausaha juga memberikan disiplin ilmu untuk selalu menghargai sesama.

4. Cara mengembangkan pola pikir kewirausahaan

Pengurus yayasan Al Madina membuat pengembangan pola pikir kewirausahaan dengan cara pola pikir positif dan kreatif. Pola pikir positif dan kreatif yang dibuat oleh pengurus memiliki respon yang baik dari berbagai pihak yang berdonasi, pengasuh, hingga lingkungan sekitar. Cara pengembangan pola pikir positif

pada setiap pengurus dengan cara mengetahui setiap individu pengurus, memberikan motivasi dari seminar, workshop atau bertukar pikiran tentang bisnis, dan belajar berbisnis dari orang-orang yang telah sukses berbisnis.

“yah... tentunya saya sosialisasi, seperti tadi habis shubuh, saya selalu memberikan motivasi. Kita harus fenomenal ini prestasi hidup kita ini. Pengurus harus punya karya, prestasi fenomenal dari panti asuhan ini. Kitakan pengen dikenal sejarah tentang prestasi kita itu apa. Adapun mengikuti seminar atau workshop yang dibiayai oleh yayasan”. (KY, 25 november 2019, 06.30 WIB).

“Motivasi setiap hari habis subuh untuk para pengurus dan anak-anak panti. Pengurus mengikuti seminar atau workshop yang memberikan wawasan pengembangan program yayasan”. (PM, 11 desember 2019, 13.00 WIB)

“ emm... pemberian motivasi subuh yang diberikan ketua yayasan untuk murabbi dan santri. Emm...kalau ada undangan seminar atau workshop. murabbi yang bisa hadir ya hadir...seperti itu. Anak-anak yang berjualan diberi reward uang saku, biar anak-anak giat berjualan.”. (BC, 13 desember 2019, 08.30 WIB)

Dari pemaparan ketiga responden di atas KY, PM, BC dapat menjelaskan, bahwa pengurus yayasan diberikan motivasi subuh. Motivasi subuh yang diberikan setelah selesai sholat shubuh. Seluruh anak-anak yatim dan pengurus duduk melingkar. Setelah duduk sudah melingkar, satupersatu memberikan komentar kepada teman di seblah duduknya. seminar dan workshop sebagai bentuk pengembangan pola pikir kewirausahaan. Seminar yang diberikan pada pengurus. Adapun undangan seminar yang berada di arofah minah. Dua pengurus yang bisa

hadir saat seminar. Seminar yang di bahas, seperti awal merintis jasa arofah mina, cara mengembangkannya, loyalitas pegawai, dan kekompakan seluruh isi kantor. Dengan mengikuti berbagai seminar seperti di atas dapat menambah pembelajaran untuk pengembangan yayasan. Pengurus di yayasan Al Madina Surabaya sangat memiliki peran penting. Pengurus di yayasan sangat mengetahui bagaimana tumbuh kembangnya yayasan dan anak-anak yang ada di yayasan. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan yang positif pengurus dapat menerapkan kreatifitas anak-anak yatim piatu Islam. Kreatifitas yang dibuat pengurus dapat menjadi contoh bagi anak-anak yatim.

Sosialisasi yang dilakukan pengurus untuk mengetahui perkembangan dari terlaksanya program yayasan. workshop yang pernah peneliti ikuti saat magang di yayasan Al Madina adalah umroh soslusi total. Pemilik arofah mina menceritakan pengalaman mendirikan . Awal merintis arofah mina, loyalitas pegawai dan lain-lain. Dalam workshop tersebut menjelaskan juga bagaimana membuat event yang berhasil. Dengan belajar dari pengalaman seseorang dapat memberikan pembelajaran nyata untuk di ambil sisi yang baik.

5. Cara mengembangkan pola pikir kreatif dan motivasi

Pengembangan pola pikir kreatif dan motivasi pada pengurus yayasan dapat memebrikan suatu kreatifitas yang bagus untuk pengembangan produk. Yayasan memberikan ruang yang banyak untuk pengurus berkreatifitas.

“.... saya memberikan para pengurus fasilitas untuk menunjang kreatifitas dan sebagai motivasi. Pengurus dapat meminjam modal, jika ingin membuat bisnis, lihat yang ada di etalase depan ada makroni, alat tulis, dan ada pembukaan cetak banner. Modal pinjaman tanpa adanya bunga (riba) dan jika ada pengurus yang meminjam tempat

di yayasan untuk usaha (selama ada saya beri pinjam secara cuma-cuma)". (KY, 25 november 2019, 06.30 WIB)

".... salah satu motivasinya seperti ini (kalian jualan apa saja, nantik dipinjami modal berapa aja, untungnya ambil sendiri)".(PM, 11 desember 2019, 13.00 WIB)

"kalau motivasi itu ada, jadi kalau pengusaha. Fungsi dari pengusaha itu kan cara menjual sepertiitu. Saya di suruh membuka usaha apa saja. Saya termotivasi oleh anak-anak yang dulu. Ehh.. pernah berjualan makroni, jadi saya di suruh melibatkan anak-anak. Karena kidspreneur itu melatih anak-anak untuk usaha.Emm.. seperti ini, diberikan uang pinjaman tanpa adanya bunga, tempat untuk berjualan secara cuma-cuma". (BC, 13 desember 2019, 08.30 WIB)

Dari pemaparan ketiga responden di atas KY,PM, dan BC dapat menjelaskan, bahwa yayasan Al madina surabaya memberikan pengemabagan pola pikir kreatif dan motivasi. Pengembangan program yang diberikan yayasan untuk pengurus sangat bagus. Dengan memberikan dukungan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus yayasan. Dukungan yang diberikan yayasan pada pengurus yaitu berupa tempat berjualan dan modal berjualan. tempat berjualan yang diminta oleh pengurus akan diberikan selagi ada. Pinjaman yang diberikan yayasan untuk pengurus, selain untuk mensukseskan program tetapi untuk memberikan motivasi pada anak yatim yang berada di yayasan. Dengan memberikan dukungan untuk membuka usaha yang di minati oleh pengurus. Dukungan yang diberikan yayasan memiliki respon positif pada pengurus.

Motivasi yang di dapat oleh pengurus juga di ceritakan untuk anak-anak yatim di yayasan. Cerita yang di berikan merupakan pengalaman pengurus itu sendiri saat

berjualan. Pengurus menceritakan, bahwa sekolah tidak menghambat untuk melakukan berjualan. Anak-anak yatim memikirkan kata-kata yang dibilang pengurus. Ke esokan harinya saat berangkat ke sekolah, tiba-tiba anak-anak membawa cemilan yang dijual kesekolah untuk di jual. Hasil jualan yang diperoleh akan di berikan pengurus keuntungannya untuk anak-anak yang telah menjualkan. Dengan motivasi sekecil itu dapat memberikan dampak positif untuk pola pikir anak.

6. Menghindari pola pikir negatif

Pola pikir negatif merupakan pola pikir yang dimiliki oleh orang-orang serakah, seperti korupsi, ingin mendapat keuntungan yang banyak dan lain-lain.

“di sini saya tidak memberikan modal secara Cuma-Cuma, karena untuk melatih mereka berbuat jujur saat berada di luar yayasan. Saya em,,memberikan modal dengan cara meminjamkan, agar mereka tidak menyepelkan dan semangat untuk membuka usaha. Seperti mas... yang ingin membuka usaha dia bicara dengan saya” (KY, 25 november 2019, 06.30 WIB).

“pengambilan keuntungan tidak terlalu banyak tapi cukup untuk melanjutkan usaha dan membayar uang pinjaman. Modal yang saya dapatkan dari yayasan tidak ada bunganya atau tambahan modal saat mengembalikannya” (PM, 11 desember 2019, 13.00 WIB).

“Dulu saya pernah pinjam modal ke pak.. tapi saya tidak bertahan lama (jualan saya). Pinjam modal ke pak... tidak ada bunga atau tambahan uang saat mengembalikannya.” (BC, 13 desember 2019, 08.30 WIB)

Dari ketiga responden KY, PM,dan BC di atas dapat menjelaskan, bahwa yayasan Al Madina membuat suatu gagasan yang baik untuk memberikan disiplin pada kejujuran diri. Dengan tidak memberikan bunga saat meminjam modal di yayasan itu sangat bagus, karena tidak

membebankan pengurus yang baru merintis usaha. Dengan selalu menghindari pola pikir negatif dapat memberikan perubahan pada diri dan keadaan di sekitar lingkungan yayasan. Yayasan juga melatih anak-anak selalu disiplin untuk mengerjakan sesuatu, seperti tidak terlambat sekolah, melakukan sholat berjama'ah, dan sebelum sekolah berbaris untuk ber do'a dan menyorakan yel-yel. Semua kegiatan dari sholat berjama'ah, berdo'a, dan lain-lain di dampingi oleh pengurus non formal. Kegiatan tersebut melatih anak-anak dan murabbi (pengurus non formal) untuk tidak melakukan hal-hal negatif, seperti korupsi waktu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teoritis

Hasil dari penelitian yang di teliti oleh peneliti analisis data perspektif teoritis, yaitu

1. Entrepreneurship mindset atau pola pikir kewirausahaan yang dapat ditemukan pada teori menurut McGraith dan Mac Millan.⁵² Pengembangan untuk aksi melakukan entrepreneurship mindset pada pengurus. Pengembangan yang dilakukan memberikan pembekalan pendidikan pada pengurus. Bekal pendidikan yang diperoleh pengurus dapat memberikan dampak yang bagus untuk yayasan. Dengan membangun jaringan atau kerja sama dengan Universitas Ciputra dapat menambah wawasan untuk program kedepan. Melalui pembelajaran inilah pengurus dapat mempraktekan ilmunya dan memberikan contoh teladan untuk anak-anak yang ada

⁵²Anggiani S.. "*Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan*".(Jakarta:Prenadamedia Group, 2018). Hlm 23

di dalam program kidspreneurship. Kerja sama yang dilakukan Universitas Ciputra dengan yayasan Al Madina memiliki jangka waktu yang dapat di perpanjang atau dihentikan.

2. Karakteristik entrepreneurship mindset pada umunya, yaitu :⁵³ (a). Pengurus yayasan diberikan suport yang bagus untuk membuka usaha. Pengurus yayasan membuka usaha untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak yatim yang tinggal di yayasan. (b). Mengejar peluang yang diterapkan oleh pengurus yayasan, yaitu memberikan rasa semangat pada anak-anak yatim untuk melihat keuntungan saat mereka berjualan. Menambah teman dan relasi saat melakukan transaksi berjualan. Anak-anak sangat menyukai saat mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. (c). Pengurus yayasan tidak memaksa anak-anak yatim untuk berjualan. Banyak anak-anak yatim yang memiliki semangat yang tinggi untuk berjualan. Menurut mereka berjualan itu asik dan mendapatkan uang tambahan dari hasil jualan (ujar anak-anak yatim). (d). Fokus pengurus yayasan yang utama dengan didirikannya usaha kecil-kecilan ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anak-anak yatim. (e). Pengurus melibatkan anak-anak yatim untuk berjualan, agar mereka terlatih untuk berwirausaha. Dengan terlatihnya anak-anak yatim, maka dapat memberikan bekal kewirausahaan saat tidak tinggal di yayasan. Bekal kewirausahaan yang didapat di yayasan Al Madina dapat di terapkan saat telah keluar.

⁵³ Jonnius. "Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat". *Jurnal Menara*, Vol. 12 No. 1. Tahun 2013. Hal 51.

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi entrepreneurship mindset pada pengurus.⁵⁴ Faktor yang mempengaruhi pengurus yayasan Al Madina Surabaya untuk mengembangkan yayasan dengan kewirausahaan. Faktor yang paling utama adalah faktor pengalaman. Faktor pengalaman yang dimiliki para pengurus yayasan sangat banyak, mulai dari berdagang, membuka sorum mobil, restoran dan cetak benar. faktor pengalaman ini membuat pengurus di dalam yayasan harus memiliki usaha untuk memotivasi anak-anak yatim yang tinggal di yayasan. Bisnis yang di ambil untuk pengembangan jiwa kewirausahaan anak. Memulia dengan berjualan cemilan, alat tulis dan poster atau stiker.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar untuk pengembangan jiwa kewirausahaan anak-anak yatim. Dengan mewajibkan semua pengurus yang ada di yayasan membuka usaha. Pengurus disuruh untuk mengajak anak-anak berjualan. Dengan melibatkan anak-anak yatim dapat memberikan pembelajaran kewirausahaan. Pengenalan yang di berikan pengurus adalah empat pengenalan, yaitu pengenalan tentang berwirausaha, keuntungan berwirausaha, beraksi dengan mengemas, menjual produk yang akan di jual.

Faktor pendidikan sebagai penunjang untuk kesuksesan suatu usaha atau bisnis. Faktor pendidikan banyak pembelajaran yang diberikan terutama tidak mudah untuk menyerah, selalu berpikir positif dan berpikir apa adanya. Faktor utama dalam pendidikan berbisnis adalah pola pikir kewirausahaan yang ada

⁵⁴ Anggiani S.. *“Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan”*.(Jakarta:Prenadamedia Group, 2018). Hlm. 23.

pada diri sendiri. Pendidikan yang diberikan dapat berupa seminar dan workshop. Seminar yang di ikuti tentang pengembangan yayasan, seminar bisnis digital, sukses membuat event dan sebagainya.

5. Cara mengembangkan entrepreneurship mindset

Pengurus yayasan Al Madina Surabaya mengembangkan pola pikir kewirausahaan dengan melihat potensi diri, mengikuti seminar atau workshop, dan belajar dari kesuksesan seorang wirausaha sukses. Pengurus yayasan mengembangkan pola pikir kewirausahaan dengan mendengar cerita sukses seorang wirausaha. Cerita sukses seorang wirausaha yang diceritakan oleh ketua yayasan. Ketua yayasan juga memberikan seminar atau workshop untuk menambah wawasan yang lebih luas untuk pengurus. Pengurus yayasan diwajibkan untuk memiliki usaha, agar dapat menerapkan dan memberi motivasi pada anak-anak yatim tentang bertata usaha.

2. **Perspektif Keislaman**

Hasil dari penelitian analisis data pada perspektif keislaman adalah optimis, berpikiran positif, menghindari pola pikir negatif

Optimis merupakan berpengaruh untuk pengembangan usaha pengurus. Menurut (Adomako, 2015) optimis.⁵⁵ Optimis merupakan suatu pengaruh yang penting untuk pengembangan usaha di yayasan. Pemikiran yang optimis dapat memberikan dampak yang positif untuk pengembangan usaha di yayasan. Pola pikir kewirausahaan memiliki pemikiran yang optimis untuk menjalankan usaha. Ayat Al-Qur'an yang

⁵⁵ Jimmy P dan Rodhiah. "Pengaruh Optimisme Kewirausahaan Yang Dimoderasi Oleh Gaya Kognitif Terhadap Ketekunan Kewirausahaan UKM Bidang Kuliner Di Jakarta Barat". *Jurnal Manajerial dan kewirausahaan*. Vol.1. No. 3. Tahun 2019. Hal. 520.

menjelaskan tentang sikap optimis adalah surat Ali-Imran ayat 139.⁵⁶

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS Ali Imran [3]: 139)

Surat Ali imran ayat 139 menjelaskan tentang seorang yang memiliki sifat optimis pada dirinya. Optimis merupakan suatu sikap yang dimiliki setiap manusia, terutama seorang muslim. Dengan optimis seorang muslim akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita atau tujuan dengan penuh keikhlasan. Dengan pemikiran yang optimis, maka terbentuklah kidspreneur center saat ini. Dengan optimis ketua yayasan melakukan perubahan nama program untuk meningkatkan perkembangan yayasan. Sosialisasi yang dilakukan ketua yayasan pada semua pengurus mendapat respon positif dan baik.

Berpikir positif untuk seorang entrepreneur (wirausaha) itu penting karena untuk pengembangan program. Pengurus yayasan memiliki berbagai kerja sama yang dilakukan bersama universitas seperti Universitas Ciputra dan Universitas Airlangga. Yayasan juga menyediakan koperasi. Koperasi itu diberi nama kantin kejujuran. Kantin kejujuran tersebut menjual jajanan anak-anak, alat tulis, minuman dan lain-lain. Koperasi atau kantin kejujuran tidak bertahan lama. Koperasi tersebut telah menjadi tempat usaha pembuatan desain banner, stiker, poster. Tentunya usaha pembuatan desain tersebut dikelola langsung oleh

⁵⁶ Referensi: <https://tafsirweb.com/1271-quran-surat-ali-imran-ayat-139.html>

pengurus yayasan. Kerja sama yang dilakukan pengurus dengan Pemikiran positif terhadap setiap peristiwa, fenomena yang memiliki terkaitan pada usaha yang dijalankan dan dikembangkan. Setiap entrepreneur harus memiliki pegangan yang kuat pada firman Allah surat Ali Imran 191.⁵⁷

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Sebagai seorang entrepreneur ayat tersebut dijadikan untuk pegangan dalam kehidupan berwirausaha. Ayat Ali Imran 191 memiliki makna yang sangat baik untuk pengembangan berwirausaha. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tantangan dapat dipandang sebagai pendorong kemajuan, masalah dalam berwirausaha di jadikan sebagai pelajaran untuk berkreatifitas. Dengan berpikir positif, maka seorang wirausaha terjauh dari sikap untuk menyerah dan tidak memiliki rasa benci terhadap saingan usahanya. Dengan memiliki saingan dapat memberikan semangat untuk membuat inovasi baru tanpa merugikan orang lain. Inovasi yang baru dapat memberikan kreatifitas untuk istiqomah dalam berwirausaha. Pola pikir kewirausahaan yang telah diterapkan oleh yayasan untuk memberikan program baru, agar fokus pada satu tujuan. Fokus tujuan pengurus yayasan adalah untuk memberikan yang terbaik pada anak-anak yatim yang tinggal di yayasan.

⁵⁷Referensi: <https://tafsirweb.com/37646-quran-surat-ali-imran-ayat-191.html>

Riba merupakan pinjaman uang yang dilebihkan saat dikembalikan. Riba secara teknis menurut (para *fuqaha*) adalah pengambilan tambahan dari harta yang dipinjam (pokok).⁵⁸ Yayasan Al Madina Surabaya telah menerapkan cara pinjam meminjam tanpa adanya suku bunga. Dengan menerapkan sistem pinjam tanpa riba dapat memberikan sedikit pembelajaran yang berguna untuk pengurus saat berada di masyarakat. Penjelasan tentang cerita di atas, sesuai dalam surat Al- Baqarah [2]:276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

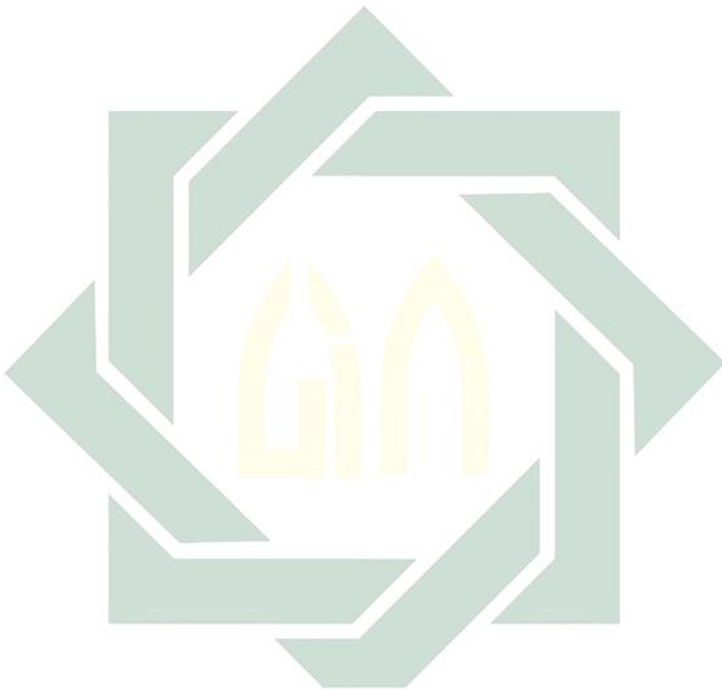
Artinya : *Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa.*⁵⁹”

Sebagai seorang entrepreneur ayat tersebut dijadikan untuk pegangan dalam kehidupan berwirausaha. Ayat Al Baqarah 276 memiliki makna yang sangat baik untuk tidak melakukan riba saat melakukan transaksi penjualan. Meminjamkan modal pada seorang yang ingin merintis usaha. Allah lebih menyukai hamba yang melakukan sedekah dari pada riba kepada orang-orang yang membutuhkan harta atau uang tersebut. Seorang muslim yang melakukan perniagaan, janganlah berbuat riba yang tidak disukai oleh Allah SWT. Perbuatan riba merupakan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. perbuatan riba dapat mengurangi rasa kasian kepada orang yang membutuhkan. Dalam menghilangkan sifat riba, berbuatlah jujur kepada sesama. Bersadakah merupakan kegiatan yang bagus untuk melatih keikhlasan. Ikhlas dalam memberi kepada sesama umat islam yang membutuhkan, akan memndapat pahala yang begitu besar hingga tidak ada

⁵⁸ Ummi Kalsum. “Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian)”. *Jurnal Al-‘Adl.* Vol.7 No. 2.Tahun 2014. Hal.69.

⁵⁹ Referensi: <https://tafsirweb.com/1042-surat-al-baqarah-ayat-276.html>

nilainya. Memberikan sedekah kepada anak yatim yang memiliki usia dibawah umur merupakan suatu sedekah yang dapat memberikan pahala yang terus mengalir.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa subjek pertama, kedua, dan ketiga memiliki uraian yang di jelaskan dalam bab sebelumnya yang menyangkut entrepreneurship mindset dan karakteristik entrepreneurship mindset pada pengurus Yayasan Yatim Piatu Islam (Studi Pada Yayasan Al- Madina Surabaya). Peneliti memperoleh beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada Yayasan Al Madina Surabaya, sehingga masukan tersebut dapat mengembangkan usaha yang dirintis oleh pengurus bersama anak-anak yatim piatu Islam yang tinggal di Yayasan. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik entrepreneurship mindset merupakan suatu pola pikir kewirausahaan yang diperoleh dari setiap individu untuk selalu bersemangat dalam menggunakan kesempatan saat telah mendapatkan peluang.
2. Entrepreneurship mindset atau pola pikir kewirausahaan merupakan suatu pemikiran yang dimiliki oleh pengurus YASr untuk mempunyai fokus dalam pengembangan kidspreneur. Dengan mewajibkan seluruh pengurus yang tinggal di YASr memiliki usaha.
3. Pengurus merupakan seorang yang melakukan dan menjalankan program yang di buat oleh YASr. Pengurus YASr mempunyai suatu kewajiban yang diberikan ketua YASr untuk membuat bisnis.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil berupa, karakteristik entrepreneurship mindset dan entrepreneurship mindset yang dibangun oleh pengurus yayasan begitu sangat baik. Oleh karena itu, peneliti

melakukan suatu penelitian untuk mengetahui secara intes karakteristik entrepreneurship mindset dan pengembangan entrepreneurship mindset. Pengembangan karakteristik entrepreneurship mindset dapat dilihat saat program kidspreneur yang telah dilaksanakan oleh pengurus dan di aplikasikan untuk memberikan motivasi pada anak-anak yang tinggal di YASr. Pengembangan pola pikir kewirausahaan pengurus didapatkan dari seminar,workshop, dan mentoring setelah subuh.

Mentoring setelah subuh yang dilakukan ketua yayasan untuk menayakan pengembangan bisnis pengurus. Dalam memulai atau sudah melakukan bisnis ketua yayasan memberikan pinjaman modal tanpa bunga dan batas waktu mengembalikan modal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengurus YASr.

YASr merupakan suatu yayasan yang didirikan untuk anak-anak yatim, dhuafa, dan masyarakat agar memudahkan dalam melakukan infak, shodaqoh, membayar fidiyah, dan lain-lain. Pengembangan entrepreneurship mindset di YASr untuk mengembangkan karakter kewirausahaan dan mengetahui setiap potensi pengurus yayasan. Oleh karena itu, pengurus memiliki kewajiban untuk membuka usaha yang tidak di tentukan.

Membuka usaha tersebut dapat memberikan motivasi dan munculnya suatu kreatifitas dari pengurus dan anak-anak yatim. Pengembangan pola pikir kewirausahaan yang efektif. Teori yang di dapat oleh peneliti yaitu pentingnya karakteristik entrepreneurship mindset untuk tidak pantang menyerah dan selalu tekun pada peningkatan kreatifitas, seperti dalam aksi berjualan, membuat jaringan yang baik, dan selalu siap untuk mengambil resiko yang tekecil hingga terberat sekalipun.

Kewirausahaan dalam Islam sangat memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut dapat membentuk

karakteristik pola pikir kewirausahaan pada pengurus. Dalam Islam selalu mengajarkan untuk selalu berbuat jujur, sabar, istiqomah.

Pengurus membuat yayasan berjiwa kewirausahaan untuk mewujudkan pemuda yang tangguh dan mandiri. . Yayasan yang berjiwa kewirausahaan dapat diharapkan melatih karakter setiap individu. Dengan terwujudnya yayasan yang berjiwa kewirausahaan berharap dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dan rekomendasi untuk yayasan yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

Yayasan membuat program baru kidspreneur center untuk memberikan pengembangan karakteristik jiwa kewirausahaan. Entrepreneurship mindset di kembangkan untuk menambah minat pengurus dan anak – anak yatim berlatih kewirausahaan. Dengan pola pikir kewirausahaan pengurus dapat lebih kreatif untuk mencapai program kidspreneur center.

Saran peneliti melihat kegiatan motivasi pengurus anak-anak yatim lebih terencana dan terprogram dengan baik. Dengan memberikan motivasi yang cukup. Pemberian penghargaan untuk yang selalu semangat mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Pengurus dan anak-anak yatim tidak pantang menyerah pada situasi apapun. Dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat membantuk karakteristik berwirausaha.

Rekomendasi untuk pengurus memberikan motivasi-motivasi baru untuk membuat anak-anak yatim lebih semangat membentuk jiwa kewirausahaan. Motivasi dan inovasi yang baru mulai dari perkembangan produk, tayangan

motivasi, pengalaman, kemasan produk, cara-cara penjualan dengan online, dan lain-lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, untuk penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat secara langsung bertemu dengan semua pengurus yang berada di YASr.
2. Peneliti melakukan wawancara narasumber secara bertahap tidak bisa secara bersama-sama.
3. Peneliti melakukan wawancara saat adanya proses pembenahan yayasan Al Madina Surabaya (YASr).



DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani Sarfilianty. 2018. *“Kewirausahaan (pola pikir, pengetahuan dan keterampilan)”*. (Prenadamedia Group : Jakarta).
- Anwar M. 2017. *Pengantar Kewirausahaan.*(Kencana : Jakarta).
- Bastian Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik.* (Erlangga : Jakarta).
- Bambang Sustanto. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan sosial,* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA).
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset,*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Dedi Rianto R Dan Etty S : *“Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin”.* *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan.* Vol.1 Nomer.1.Tahun 2015.
- Deby Austhi. *“Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante”.* *Jurnal AGORA.* Vol.5. No.1 Tahun.2017. Hal. 1.
- Eka Aprilianty.”*Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK”.* *Jurnal pendidikan vokasi.*(Vol.2. No.3. Tahun 2012).
- Hamidah dan Wibowo. 2019. *“Intrapreneurial Mindset Strategi Pemberdayaan Karyawan Dalam Bisnis Di Era Disruptif”.* (Yogyakarta : Deepublish).
- Heryanto. W dan Kurniati W. Dalam penelitiannya berjudul *“Enterpreneurship Dan Leadership Dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*

(UMKM) Di Indonesia”. *Jurna Manajemen*. Vol. XV. Nomer.01. Tahun. 2011.

Helmi S. Dan Ramli L. “Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas”Muhammadiyah Sorong”.*Jurnal Sentralisasi*.Vol.8 Nomer.1.Tahun 2019.

Jonnius. “Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat”. *Jurnal Menara*. Vol. 12. No. 1.Tahun 2013.

Jimmy P dan Rodhiah. “Pengaruh Optimisme Kewirausahaan Yang Dimoderasi Oleh Gaya Kognitif Terhadap Ketekunan Kewirausahaan UKM Bidang Kuliner Di Jakarta Barat”. *Jurnal Manajerial dan kewirausahaan*. Vol.1. No. 3. Tahun 2019.

Lexy J.Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 2004, (PT.Rosda Karya: Bandung).

Mutimatul Afidah : “Manajemen Kidspreneur Center (pusat pelatihan kewirausahaan) dalam membentuk jiwa enterpreneurship pada anak yatim di Yayasan Al-Madina Surabaya”(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),2013.

Nindiana Anugrawati : “Sejarah dan Perkembangan Yayasan Al-Madina Surabaya pada Tahun 2009-2018”(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2019.

Nur fadillah. “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses”. *Jurnal EKSIS*. Vol. X No.1. Tahun 2015.

Nuria U dan Yuli Budiati. Peran Gender Pada Entrepreneurial Mindset Dan Entrepreneurial Marketing : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Semarang. “*Jurnal Dinamika SOSBUD*”. Vol. 17. No. 2. Tahun 2015.

Prastiwi Yudi eka, DKK.”Pola Pikir dan Perilaku Kewirausahaan UMKM di Buleleng, Bali”. *Jurnal Ilmiah manajemen Dan bisnis*”. Volume 4. Nomer 1. Tahun 2019.

Rizki K. Dan Fathul H. “Mindset Wanita Pengasuh Sukses”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 42.No.2.

Referensi: <https://tafsirweb.com/37646-quran-surat-ali-imran-ayat-191.html>.

Referensi: <https://tafsirweb.com/1042-surat-al-baqarah-ayat-276.html>

Surya. 2013. *Kewirausahaan*. (Salemba Empat : Jakarta).

Sudrajat.”Halaqoh Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa”. *Jurnal Kependidikan*.(Vol.6 No.1 Tahun.2018).

Sukirman. Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume.20. Nomer.1. Tahun 2017.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. (Jakarta:Salemba Empat).

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Sri Porwani. Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big ART Palembang. *Jurnal Adminika*. Volume 2. Nomer 2. Tahun. 2016.

Sinar, 2018. *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Syarif Thayib. *Yatimpreneur Memberdayakan Mereka Dari Panti Asuhan*, Surabaya.

Suparjati,Dkk. 2006. *Tata Usaha Dan Kearsipal*.(Yogyakarta : Kanisius).

Umami Kalsum. “Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian)”. *Jurnal Al-‘Adl.* Vol.7 No. 2.Tahun 2014. Hal.69

Uman Cholil dan Afkar T. 2011. *Modul Kewirausahaan.* (IAIN Sunan Ampel Press : Surabaya).

Fauzi Achmad dan Iwan S.” Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis”. *Jurnal manajemen bisnis.*Vol.1. No.1. Tahun. 2018.

Wibowo dan Hamidah. 2019. *Intrapreneurial Mindset Strategi Pemberdayaan Karyawan Dalam Bisnis Di Era Disruptif.* (Deepublish : Yogyakarta).

